

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA LKPD PENDIDIKAN PANCASILA
BERBASIS MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BERKESADARAN DALAM
MENCEGAH *BULLYING* VERBAL SISWA KELAS IV DI SDN 7 DAMPIT
KABUPATEN MALANG**

PUTRI DIYAH FITRIYANI

NIM. 220103110004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA LKPD PENDIDIKAN PANCASILA
BERBASIS MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BERKESADARAN DALAM
MENCEGAH *BULLYING* VERBAL SISWA KELAS IV DI SDN 7 DAMPIT
KABUPATEN MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Putri Diah Fitriyani

NIM. 220103110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang" oleh Putri Diyah Fitriyani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Ganih Puji Mulyoto, M. Pd
NIP.19880322201802011146

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.197610032003121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Galih Puji Mulyoto, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nota Dinas Pembimbing

Hal : Putri Diyah Fitriyani
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

21 Mei 2026

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Putri Diyah Fitriyani
NIM : 220103110004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis
Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk
Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying*
Verbal Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami memohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. WB.

Pembimbing



Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Diah Fitriyani
NIM : 220103110004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis
Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk
Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah
Bullying Verbal Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah dituli atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Mei 2026


Putri Diah Fitriyani
NIM. 220103110004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang” oleh Putri Diyah Fitriyani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Mei 2026

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Anggota Penguji

Nur Hidayah Hanifah, M.Pd

NIP. 199208142023212058

Sekretaris

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

LEMBAR MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 05)

“Tidak peduli seberapa sulit atau mustahilnya, jangan pernah melupakan tujuanmu”

(Monkey D Luffy)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara-Hindia)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Dengan rahmat Allah SWT yang maha kuasa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Musrip dan Ibu Sri Mulyani yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupanku. Terima kasih atas segala perjuangan dan ketulusan yang telah diberikan hingga mengantarkanku pada titik ini. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaanku untuk Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan terus memberikan semangat selama perkuliahan.
3. Bapak Galih Puji Mulyoto M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak/ibu dosen yang sudah memberi pengetahuan serta pengalaman selama masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya ada kesadaran bahwasannya terdapat pihak-pihak lain yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, tentunya terdapat ucapan terima kasih yang diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ratna Nulinnaja, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan selama masa perkuliahan. Terima kasih

atas segala nasihat dan dukungan yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Galih Puji Mulyoto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas waktu, dukungan, serta motivasi yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Sigit Priatmoko, M.Pd selaku validator materi dan H. Ahmad Makki, M.Pd selaku validator media yang telah memberikan penilaian kritik dan saran pada LKPD yang dikembangkan oleh peneliti, sehingga LKPD dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.
8. Nellcy Intan Nur Kartika S.Pd selaku guru kelas IV sekaligus ahli pembelajaran yang telah memberikan penilaian, bimbingan, dan bantuan selama penelitian di sekolah.
9. Yohanes Suprayogi S.Pd selaku kepala sekolah dan segenap keluarga besar SDN 7 Dampit yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
10. Seluruh keluarga besar Program Studi PGMI UIN Malang, terutama kelas PGMI-A Angkatan 2022 yang telah berjuang bersama dalam bangku perkuliahan.
11. Teman-teman AM Pratibha Sangha terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta pengalaman berharga yang telah kita lalui bersama. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan saling menguatkan di tengah kesibukan

12. Teman-teman Boarding House terima kasih telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan. Terima kasih atas canda, tawa, perhatian, doa, serta dukungan yang diberikan dalam setiap proses, termasuk saat menghadapi berbagai tantangan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan.

Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pihak yang berkepentingan.

Malang, 18 Mei 2026

Hormat Saya,

Putri Diah Fitriyani

NIM. 220103110004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin di penelitian ini mempergunakan pedoman transliterasi sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, yang berupa:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	K
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	`	ء	=	`
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
خلاصة	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
F. Spesifikasi Produk.....	10
G. Orisinalitas Penelitian	10
H. Definisi Istilah.....	14
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
B. Perspektif Teori Dalam Islam	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46

A. Jenis Penelitian (R&D)	46
B. Model Pengembangan (ADDIE).....	46
C. Uji Coba Produk.....	50
D. Jenis Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	68
A. Proses Pengembangan.....	68
B. Hasil dan Data Pengembangan.....	80
C. Penyajian dan Uji Produk.....	88
D. Revisi Produk.....	92
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Kajian Produk yang Dikembangkan	96
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	113
BIODATA MAHASISWA	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Model Pengembangan ADDIE.....	47
Gambar 4 1 Cover LKPD.....	75
Gambar 4 2 Identitas peserta didik.....	76
Gambar 4 3 CP dan TP	76
Gambar 4 4 Petunjuk penggunaan	77
Gambar 4 5 Materi dan rangkaian tugas	77
Gambar 4 6 Daftar pustaka dan profil pengembang	78
Gambar 4 7 Cover belakang.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Perkembangan Kasus Bullying di Lingkungan Pendidikan Indonesia (2022–2025)	2
Tabel 1 2 Persentase Jenis Bullying di Sekolah Indonesia	3
Tabel 1 3 Tabel Orisinalitas	13
Tabel 2 1 Sintaks CTL	31
Tabel 3 1 Storyboard.....	48
Tabel 3 2 kisi-kisi lembar wawancara.....	54
Tabel 3 3 kisi-kisi lembar observasi.....	55
Tabel 3 4 skala likert	57
Tabel 3 5 kisi-kisi angket ahli materi	57
Tabel 3 6 kisi-kisi angket ahli media	59
Tabel 3 7 kisi-kisi angket ahli pembelajaran	61
Tabel 3 8 kisi-kisi angket sikap.....	63
Tabel 3 9 kriteria kevalidan.....	64
Tabel 3 10 kriteria kemenarikan	65
Tabel 3 11 Interpretasi N-Gain	66
Tabel 3 12 Output N-Gain.....	67
Tabel 4 1 Instrumen Observasi	69
Tabel 4 2 CP dan TP	74
Tabel 4 3 Hasil validasi media	81
Tabel 4 4 Hasil validasi materi.....	83
Tabel 4 5 Hasil validasi pembelajaran	86
Tabel 4 6 Hasil angket repson peserta didik	88
Tabel 4 7 Hasil angket repson peserta didik	90
Tabel 4 8 Revisi produk ahli media	93
Tabel 4 9 Revisi produk ahli materi	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 1 Kerangka Berpikir.....	45
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 2 Hasil Validasi Ahli Media	114
Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli Materi.....	117
Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran.....	120
Lampiran 5 Respon Peserta Didik.....	123
Lampiran 6 Hasil Wawancara	126
Lampiran 7 Hasil Observasi.....	128
Lampiran 8 Hasil Pretest.....	131
Lampiran 9 Hasil Posttest	132
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	133

ABSTRAK

Fitriyani, Putri Diah, 2026. Pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Galih Puji Mulyoto, M.Pd

Kata kunci: LKPD, Pendidikan Pancasila, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sikap berkesadaran, *bullying* verbal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah *bullying* verbal di kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dan pemanfaatan LKPD yang belum optimal sehingga peserta didik kurang aktif serta belum mampu mengaitkan materi dengan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan mereka. Oleh karena itu, dikembangkan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi keberagaman sosial dan budaya secara kontekstual sekaligus menumbuhkan sikap berkesadaran dalam mencegah *bullying* verbal. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang valid, menarik, dan efektif dalam meningkatkan sikap berkesadaran peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kelayakan produk dinilai melalui validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran, sedangkan keefektifan produk dianalisis menggunakan uji N-Gain berdasarkan hasil pretest dan posttest sikap berkesadaran peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD Pendidikan Pancasila berbasis CTL memperoleh tingkat validitas yang sangat tinggi dengan persentase validasi ahli materi sebesar 90%, ahli media 90,7%, dan ahli pembelajaran 90%. Tingkat kemenarikan produk berdasarkan respons peserta didik mencapai 82,8% dengan kategori sangat menarik. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,88 termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa LKPD Pendidikan Pancasila berbasis CTL efektif dalam meningkatkan sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah *bullying* verbal. Dengan demikian, produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

ABSTRACT

Fitriyani, Putri Diyah, 2026. Development of Pancasila Education Student Worksheets Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve Awareness Attitudes in Preventing Verbal Bullying Among Fourth Grade Students at SDN 7 Dampit, Malang Regency. Undergraduate Thesis. Primary Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Galih Puji Mulyoto, M.Pd.

Keyword: LKPD, Pancasila Education, Contextual Teaching and Learning (CTL), awareness attitude, verbal bullying.

This study was motivated by the low level of students' awareness attitudes in preventing verbal bullying among fourth-grade students at SDN 7 Dampit, Malang Regency. In addition, the learning process was still dominated by conventional teaching methods, while the use of student worksheets (*Lembar Kerja Peserta Didik* or LKPD) had not been optimized, resulting in limited student participation and difficulty in connecting learning materials with real-life situations. Therefore, a Pancasila Education LKPD based on the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach was developed to help students understand social and cultural diversity materials contextually while fostering awareness attitudes toward preventing verbal bullying. This study aimed to produce an LKPD that is valid, attractive, and effective in improving students' awareness attitudes.

This research employed the *Research and Development* (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, and *evaluation*. The subjects of the study were fourth-grade students of SDN 7 Dampit, Malang Regency. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Product feasibility was assessed through validation by material experts, media experts, and learning experts, while effectiveness was measured using the N-Gain test based on students' pretest and posttest results.

The findings revealed that the CTL-based Pancasila Education LKPD achieved a very high level of validity, with validation scores of 90% from material experts, 90.7% from media experts, and 90% from learning experts. The attractiveness level of the product reached 82.8%, categorized as very attractive. Furthermore, the N-Gain score of 0.88 was classified as high, indicating that the developed LKPD was effective in improving students' awareness attitudes in preventing verbal bullying. Therefore, the CTL-based Pancasila Education LKPD is considered feasible and effective for use as a learning medium in elementary school Pancasila Education.

خلاصة

الفتراني، بوتري دياه، 2026. تطوير تعليم شرطة لانك بانكاسيلا القائم على التعليم والتعلم السياقي (CTL) لزيادة الوعي بمنع التنمر اللفظي لطلاب الصف الرابع في SDN 7 دامبيت، مقاطعة مالانغ. أطروحة. مدرسة ابتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، مالانغ. المشرف: غاليه بوجي موليو، عضو البرلمان

الكلمات المفتاحية: LKPD، التعليم البانكاسيلا، التعليم والتعلم السياقي (CTL)، اليقظة الذهنية، التنمر اللفظي.

هذا البحث مدفوع بانخفاض وعي الطلاب بمنع التنمر اللفظي في الصف الرابع من SDN 7 دامبيت، مقاطعة مالانغ. بالإضافة إلى ذلك، لا تزال عملية التعلم تهيم عليها الطرق التقليدية واستخدام LKPD الذي ليس مثاليا، مما يجعل الطلاب أقل نشاطا ولا يتمكنون من ربط المادة بمشاكل حقيقية تحدث في بيئتهم. لذلك، تم تطوير برنامج التعليم في بانكاسيلا قائم على التعليم والتعلم السياقي (CTL) مصمم لمساعدة الطلاب على فهم التنوع الاجتماعي والثقافي المادي في السياق مع تعزيز الموقف الوعي لمنع التنمر اللفظي. يهدف هذا البحث إلى إنتاج LKPD يكون صالحا وجذابا وفعالا في تحسين مواقف وعي الطلاب.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير (R&D) مع نموذج ADDIE الذي يشمل مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. موضوع الدراسة هو طالب من الصف الرابع في SDN 7 مقاطعة دامبيت مالانغ. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة، والمقابلات، والاستبيانات، والتوثيق. يتم تقييم جدوى المنتج من خلال التحقق من صحة خبراء المواد والإعلام وخبراء التعلم، بينما يتم تحليل فعالية المنتج باستخدام اختبار N-Gain بناء على نتائج الاختبار التمهيدي وبعد المواقف الواعية للطلاب.

أظهرت نتائج الدراسة أن إدارة التعليم بانكاسيلا LKPD التي تتخذ من CTL مقرا لها حصلت على مستوى عال جدا من الصلاحية، حيث حصلت نسبة تحقق من خبراء المواد بنسبة 90.7٪، وخبراء الإعلام بنسبة 90.7٪، وخبراء التعلم بنسبة 90٪. بلغ مستوى جاذبية المنتجات بناء على ردود الطلاب 82.8٪ مع فئة جاذبة جدا. بالإضافة إلى ذلك، يتم تضمين نتيجة اختبار N-Gain البالغ 0.88 ضمن الفئة العالية، مما يظهر أن اختبار Pancasila Education LKPD القائم على CTL فعال في زيادة وعي الطلاب لمنع التنمر اللفظي. لذا، فإن المنتجات المطورة مناسبة للاستخدام كوسيلة تعليمية لتعليم بانكاسيلا في المدارس الابتدائية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dirancang untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, toleran, menjunjung kemanusiaan, keadilan, dan menghargai perbedaan, sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan nasional dan profil pelajar Pancasila.¹ Melalui internalisasi nilai ketuhanan, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, serta sikap gotong royong, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan menumbuhkan sikap saling menghormati dan kepedulian terhadap sesama, sehingga lingkungan sekolah menjadi aman, inklusif, dan bebas perundungan.²

Berbagai kajian menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal tersebut dan realitas di lapangan. *Bullying* masih marak di lingkungan pendidikan, baik fisik, psikologis, maupun verbal, dan berdampak pada penurunan prestasi, gangguan emosional, bahkan risiko keinginan bunuh diri.³

Secara umum, terdapat tiga kategori utama dalam *bullying*, yaitu fisik, verbal dan psikologis. Dari ketiga jenis tersebut, bentuk perundungan yang paling sering muncul di tingkat sekolah dasar adalah *bullying* verbal, karena relatif lebih mudah dilakukan dan sulit terdeteksi secara langsung.⁴ Hal ini menegaskan bahwa *bullying* verbal perlu mendapat perhatian khusus, karena meskipun tidak terlihat secara fisik, dampaknya tetap merugikan perkembangan siswa.

¹ Adhika Akhdan Ziyad, Zaffa Azzahra, Putri Kharisma C S , Nofia Dewi Fitriana and Junior Saulaka, "Urgensi Kebijakan Anti Bullying Di Lingkungan Pendidikan Dasar Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila" 2, no. 2 (2025): 120–30.

² Salahuddin, "Implementasi Program Anti-Bullying Dalam Membangun Budaya Sekolah Inklusif Berbasis Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus Di SDN Tonggondoa," *Bima Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2025): 46–54.

³ Aris Riswandi Sanusi et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Dampak Bullying Di SMA Negeri 1 Pebayuran," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4, no. April (2025).

⁴ Sofia Nur Kartika, Markhamah, Harsono, Anfa Muarif Wicaksana, "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).

Penyimpangan perilaku berupa *bullying*, khususnya *bullying* verbal seperti ejekan, hinaan, sapaan kasar, penyebaran gosip, dan *body shaming* banyak dilaporkan terjadi di sekolah dan melanggar nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta cinta damai dalam Pancasila. *Bullying* menimbulkan luka psikologis, hilangnya rasa aman, gangguan hubungan sosial, bahkan membuat korban enggan datang ke sekolah.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), dari seluruh jenis *bullying* yang terjadi di sekolah, *bullying* verbal menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 29,3%, setelah *bullying* fisik (55,5%) dan sebelum *bullying* psikologis (15,2%). Meskipun persentasenya tidak sebesar *bullying* fisik, dampak psikologis yang ditimbulkan oleh *bullying* verbal tidak kalah seriusnya, bahkan sering kali menjadi akar dari gangguan emosional jangka panjang pada anak usia sekolah dasar.

Berikut disajikan data perkembangan kasus *bullying* verbal di Indonesia dari tahun 2022 hingga 2025 berdasarkan laporan dari berbagai lembaga terkait, antara lain KPAI, FSGI, JPPI, dan BPS.

Tabel 1 1 Perkembangan Kasus Bullying di Lingkungan Pendidikan Indonesia (2022–2025)

Tahun	Total kasus kekerasan (JPPI)	Total kasus perundungan (KPAI)	Kasus <i>bullying</i> Verbal (Estimasi 29,3%)	Persentase siswa SD terdampak (BPS)
2022	194 kasus	226 kasus	±66 kasus	35,55% (kelas V SD)
2023	285 kasus	3.800 kasus	±1.113 kasus	Meningkat signifikan
2024	573 kasus	2.057 kasus	±603 kasus	Data dalam proses rilis
2025	Tren meningkat	Data dalam proses	Diproyeksikan meningkat	Belum dirilis resmi

Tabel 1 2 Persentase Jenis Bullying di Sekolah Indonesia

Jenis Bullying	Persentase	Keterangan
<i>Bullying Fisik</i>	55,5%	Bentuk perundungan paling banyak terjadi
<i>Bullying Verbal</i>	29,3%	Paling sering di SD; sulit terdeteksi langsung
<i>Bullying Psikologis</i>	15,2%	Termasuk intimidasi dan pengucilan sosial

Data pada tabel-tabel di atas secara konsisten menunjukkan bahwa: (1) kasus *bullying* di lingkungan pendidikan Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dalam rentang 2022–2025, (2) *bullying* verbal merupakan bentuk perundungan yang paling banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar karena mudah dilakukan dan sulit terdeteksi, dan (3) siswa Sekolah Dasar merupakan kelompok yang paling banyak menjadi korban perundungan (26%) dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Di sisi lain, Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying* melalui penanaman nilai kemanusiaan, toleransi, dan penghargaan hak asasi secara konkret dalam pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan observasi dan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas IV Ibu Intan dan siswa kelas IV di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang pada tanggal 17 September 2025 yaitu pembelajaran yang dilakukan dikelas kurang aktif dan kurang mengaitkan

⁵ Ratna Sari and Darto Wahidin, “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di MTS Al-Mursyidiyyah Pamulang Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 3 (2025): 1556–63.

⁶ Klementina R Mahemba and Prihatin Sulistyowati, “PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING(CTL) PADA MATERI PERJUANGAN MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA KELAS V SD.” 31, no. 1 (2022): 92–108.

pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik terutama pada materi keberagaman sosial dan budaya. Hal ini dapat ditunjukkan ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik lebih cenderung diam dan tidak ada yang menjawab, kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya saat diberikan guru kesempatan untuk bertanya. Pemanfaatan media LKPD masih jarang diterapkan kepada peserta didik, sehingga mereka cenderung mengerjakan tugas langsung di buku paket.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya perilaku interaksi sosial yang kurang positif, khususnya dalam bentuk *bullying* verbal, seperti saling mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, dan mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan teman. Perilaku tersebut sering dianggap sebagai hal yang biasa oleh peserta didik sehingga kurang disadari dampak negatifnya terhadap teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki sikap berkesadaran yang rendah dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara santun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk menyediakan bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif.⁷ Pembelajaran pada era saat ini tidak cukup hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga perlu mengintegrasikan penguatan karakter, nilai moral, dan kemampuan sosial agar peserta didik mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi dalam penelitian ini berupa pengembangan media LKPD berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang secara khusus dirancang untuk menumbuhkan sikap berkesadaran terhadap dampak kata-kata dalam interaksi sosial siswa. Prinsip utama CTL yaitu mengaitkan materi dengan konteks nyata kehidupan peserta didik sehingga

⁷ Sigit Priatmoko, "MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0" 1, no. 2 (2018): 221–39.

pengetahuan tidak hanya dihafal, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman dan masalah yang dekat dengan dunia mereka sendiri.⁸

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran pendidikan pancasila, khususnya pada materi keberagaman sosial dan budaya mampu mengaitkan konsep nilai yang bersifat abstrak dengan realitas sosial yang konkret dalam kehidupan peserta didik.⁹ CTL menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan makna materi serta menghubungkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi, seperti interaksi teman sebaya dan fenomena perundungan di lingkungan sekolah.¹⁰

Dalam konteks pencegahan perundungan, pendekatan CTL mampu menumbuhkan kesadaran kritis serta sikap preventif terhadap perilaku perundungan, terutama Ketika nilai-nilai agama dan pancasila dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan kelas.¹¹ Dengan mengaitkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan dengan kasus nyata peserta didik tidak hanya menghafal sila-sila pancasila, tetpai juga belajar menafsirkan dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Penerapan CTL pada pendidikan pancasila dan mata pelajaran sejenis terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, hasil belajar, serta pembentukan karakter peserta didik, seperti empati, tanggung

⁸ Resti Arisa, "Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on the Subject of the Association," *Jurnal Riset Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2022): 93–99, <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>.

⁹ Nur Fazlinawati, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KONTEKSTUAL KITAB RIYADUSHSHALIHINUNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH DINIYAH 'ULYA PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH LAMONGAN," *Studi Religian* 8, no. 2 (2024): 293–305.

¹⁰ Agus Tinus Miko Fitri Ana, Moh Syahri, "The Contextual Teaching and Learning Using Media for Student Character Formation" 10, no. 1 (2025): 1–16, <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11077>.

¹¹ Khaidir Fadil, "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar Peradaban Dan Kemajuan Dari Sebuah Bangsa . Suatu Bangsa Ataupun Negara Dapat Dibilang Sudah Kecerdasan Oleh Karenanya Mereka Berhak Mendapatkan Pendidikan Secar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2023): 123–33.

¹² Miko Fitri Ana, Moh Syahri, "The Contextual Teaching and Learning Using Media for Student Character Formation."

jawab, dan kepedulian sosial.¹³ Hal ini karena pembelajaran CTL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Pengembangan LKPD berbasis CTL dirancang dengan Langkah-langkah seperti konstruktivisme, *inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment*.¹⁴ Melalui Langkah-langkah tersebut, peserta didik diberi ruang untuk terlibat aktif dalam diskusi, role play, kerja kelompok, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Aktivitas seperti *role play*, diskusi mengenai penggunaan bahasa yang menyakiti dan menenangkan, serta tugas mengamati interaksi verbal di kelas dirancang untuk melatih peserta didik agar mampu menyadari emosi diri dan orang lain, serta memilih ungkapan yang lebih santun dan manusiawi.¹⁵ Pembelajaran ini membantu peserta didik menyadari bahwa ejekan, sapaan kasar, dan *body shaming* bertentangan dengan nilai kemanusiaan dan persaudaraan, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran moral dalam perundungan verbal.

Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis CTL yang berfokus pada sikap berkesadaran diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tentang nilai Pancasila, tetapi juga membentuk kebiasaan berbahasa yang santun dan menghargai antar sesama. Hal ini sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik agar mampu

¹³ Ari Budi Prihandoko, "The Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Method to Increase Motivation to Learn PPKN," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 25, no. 2018 (2025), <https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1768>.

¹⁴ Bayu Rizky Ramadhan and M Naelul Mubarak, "Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in Akidah Akhlak Subjects for Bullying Prevention at Nusantara Plus Senior High," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 10, no. 2 (2025): 1117–28.

¹⁵ Deny Setyawan Savira Maharani, Hidayat, Syarifah, "To Develop the Local Wisdom Learning Material Based on Contextual Teaching and Studying for Increasing Social Character," *Randwick International Of Education And Linguistics Science (RIELS) Journal* 5, no. 2 (2024): 394–401.

berperilaku positif dan menghargai keberagaman di lingkungan sosialnya.

16

Keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang difokuskan pada upaya menumbuhkan sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah *bullying* verbal. LKPD tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga aktivitas kontekstual seperti role play, refleksi, dan diskusi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekolah. Fokus pengembangan LKPD CTL pada pencegahan *bullying* verbal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kasus *bullying* verbal di lingkungan pendidikan serta rendahnya sikap berkesadaran peserta didik terhadap dampak perilaku tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Namun, ketersediaan media pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan materi Pendidikan Pancasila dengan upaya pencegahan *bullying* verbal masih terbatas.

Salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV masih menggunakan pendekatan konvensional, jarang memanfaatkan LKPD sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dan belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang mereka alami sehari-hari, termasuk permasalahan *bullying* verbal di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengembangan dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Menumbuhkan Sikap

¹⁶ Khusnul Fajriyah Arni Kristya Mardiana, Filia Prima Artharina, “Pengembangan Bahan Ajar Digital Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Kelas V SDN 2 Tubanan Jepara,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. September (2023).

Berkesadaran dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media LKPD Pendidikan Pancasila berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mencegah *bullying* verbal?
2. Bagaimana tingkat kelayakan (validitas) media LKPD yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli?
3. Bagaimana keefektifan media LKPD Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap berkesadaran siswa?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk media LKPD Pendidikan Pancasila berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Mengetahui validitas produk melalui uji ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.
3. Mengetahui keefektifan media LKPD Pendidikan Pancasila berbasis model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan sikap berkesadaran siswa

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Produk hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai dasar dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* diharapkan mampu memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam menumbuhkan sikap berkesadaran peserta didik. Penerapan LKPD ini juga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan praktik pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan terkait prosedur pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* dalam menumbuhkan sikap berkesadaran dalam mencegah *bullying* verbal peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang mendasari dilakukannya penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap berkesadaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV.
2. Pengembangan LKPD ini dirancang agar dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap berkesadaran dalam mencegah *bullying* verbal dan juga mengarahkan peserta didik supaya memahami konsep dalam sebuah pembelajaran dengan adanya LKPD yang diberikan.

Guna menjadikan penelitian ini lebih terarah serta memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian dibatasi pada peserta didik kelas IV
2. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV pada materi keberagaman sosial dan budaya.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi dalam pengembangan LKPD ini meliputi:

1. Produk yang dikembangkan diperuntukkan peserta didik dan guru kelas SD/MI.
2. Materi yang diberikan yaitu tentang keberagaman sosial dan budaya.
3. Produk yang dikembangkan dapat menumbuhkan sikap berkesadaran peserta didik
4. LKPD yang dikembangkan berkaitan dengan materi pendidikan pancasila
5. LKPD yang dikembangkan mengacu pada sintaks *Contextual Teaching and Learning*.
6. Terdapat warna yang cerah dan gambar yang menarik pada produk agar tidak membuat peserta didik bosan saat mengerjakan praktikum dan menjawab soal.
7. Gambar pendukung diambil langsung oleh peneliti.
8. Ukuran produk LKPD menggunakan ukuran kertas A4.
9. LKPD yang dikembangkan berupa lembaran kertas biasa yang dicetak menjadi buku.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. Penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian pengembangan LKPD yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian oleh Annisa Aulia Adillah dengan judul “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo Sekampung akibat pembelajaran yang masih konvensional dan belum tersedianya

LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil prasurvei menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 9 siswa (32%) yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 19 siswa (68%) masih belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan LKPD IPAS berbasis CTL pada materi Harmoni dalam Ekosistem menggunakan model ADDIE agar pembelajaran lebih aktif, menarik, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik.¹⁷

2. Penelitian oleh Raodhatul Jannah dengan judul “PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL MATERI PEMBULATAN HASIL PENGUKURAN KELAS IV” hasilnya adalah pengembangan LKPD Matematika berbasis kontekstual pada materi pembulatan hasil pengukuran untuk siswa kelas IV UPT SDN 352 Gresik menggunakan model ADDIE. LKPD dirancang dengan pendekatan misi dan petualangan untuk mengaitkan konsep pengukuran dengan kehidupan sehari-hari. Hasil validasi menunjukkan peningkatan kelayakan dari ahli materi (66% menjadi 92,31%) dan ahli media (66% menjadi 80,36%). Implementasi LKPD membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah, didukung oleh respons positif dari guru (94,23%) dan siswa (93,20%). LKPD ini efektif mendukung pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.¹⁸
3. Penelitian oleh Dwi Srijeki Hariyati, Yulianti, Prihatin Sulistyowati dengan judul “PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi pola hidup bergotong

¹⁷ Annisa Aulia Adillah, “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG,” 2025.

¹⁸ Raodhatul Jannah, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Kontekstual Materi Pembulatan Hasil Pengukuran Kelas Iv,” 2025.

royong dinyatakan sangat layak, praktis, dan efektif digunakan. Validasi ahli media memperoleh 91%, ahli bahasa 78%, dan ahli materi 91%. Kepraktisan LKPD mencapai 100%, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata pre-test 47,14 menjadi post-test 92,85. Penggunaan LKPD berbasis CTL membuat siswa lebih aktif, termotivasi, mudah memahami materi, serta meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁹

4. Penelitian oleh Iftakhul Kalimatul Jannah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih dengan judul “Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS” Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning pada muatan IPAS Kurikulum Merdeka dinyatakan sangat valid dan praktis digunakan sebagai bahan ajar. Nilai validitas produk mencapai 91,45% dan kepraktisan sebesar 85,78%. Penggunaan E-LKPD membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, serta mendukung belajar mandiri melalui tampilan digital yang menarik dan interaktif.²⁰
5. Penelitian oleh Wahyuni Saputri dan Reinita dengan judul “Pengembangan E-LKPD Berbasis Canva dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar” Penelitian ini membahas pengembangan E-LKPD berbasis Canva pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) dan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik berdasarkan hasil validasi ahli, yaitu validasi media sebesar 97,5% dengan kategori sangat valid, validasi materi sebesar 95% dengan

¹⁹ Dwi Srirejeki Hariyati and Prihatin Sulistyowati, “PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD,” *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2024): 142–58.

²⁰ Iftakhul Kalimatul Jannah and Oktaviani Adhi Suciptaningsih, “Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL Pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS,” *JiIP* 6 (2023): 6164–72.

kategori sangat valid, dan validasi bahasa sebesar 80% dengan kategori valid. Selain itu, hasil uji praktikalitas di sekolah menunjukkan respons guru sebesar 92,5% hingga 97% dan respons peserta didik sebesar 89,8% hingga 93%, yang seluruhnya termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian, E-LKPD berbasis Canva dinilai efektif, menarik, dan layak digunakan untuk membantu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar.²¹

Tabel 1 3 Tabel Orisinalitas

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	ANNISA AULIA ADILLAH (Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Kelas V SD Negeri Giriklopomulyo Sekampung), 2025	1. Penelitian tentang pengemba ngan LKPD berbasis CTL	1. Mata pelajaran yang digunakan 2. Lokasi Penelitian 3. Kelas	Beberapa aspek yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya ada di: 1. Media yang dikembangkan peneliti untuk meningkatkan sikap (afektif) berkesadaran dalam mencegah <i>bullying</i> verbal
2.	Raodhatul Jannah (Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Kontekstual Materi Pembulatan Hasil Pengukuran Kelas IV), 2025	1. Penelitian pengemba ngan LKPD berbasis kontekstu al	2. Mata Pelajaran yang digunakan	

²¹ Reinita Saputri, Wahyuni, "Pengembangan E-LKPD Berbasis Canva Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 333–41.

3.	Dwi Srirejeki Hariyati, Yulianti, Prihatin Sulistyowati (Pengembangan LKPD Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD), 2024	1. Penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis CTL 2. Mata pelajaran yang digunakan	1. Aspek yang diukur	2. materi yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu 3. Subjek yang digunakan pada penelitian juga berbeda.
4.	Iftakhul Kalimatul Jannah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih (Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS), 2023	1. Menggunakan CTL	1. Penelitian pengembangan E-LKPD 2. Mata Pelajaran yang digunakan	
5.	Wahyuni Saputri, Reinita (Pengembangan E-LKPD Berbasis Canva dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar), 2025	1. Mata pelajaran 2. Kelas	1. Pengembangan E-LKPD 2. Materi pembelajaran	

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya, bahwa pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* memiliki kesamaan dari segi jenis penelitian yaitu Research and Development (R&D). Keterbaruan penelitian ini terletak untuk menumbuhkan sikap berkesadaran dalam mencegah *bullying* verbal.

H. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi. LKPD berisi tugas, soal, atau aktivitas yang dirancang untuk melatih keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan

berpikir peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Melalui LKPD, peserta didik didorong untuk belajar lebih aktif, mandiri, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehari-hari.

2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

CTL merupakan model menonjolkan hubungan materi pelajaran dengan pengalaman langsung yang dialami peserta didik, serta membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sikap Berkesadaran

Berkesadaran merupakan Pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pentingnya kesadaran penuh dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, berpartisipasi secara aktif, serta meningkatkan kemampuan mengelola diri.

4. *Bullying Verbal*

Bullying verbal merupakan tindakan perundungan yang dilakukan melalui ejekan atau kata-kata yang merendahkan, yang berpotensi mengurangi rasa percaya diri korban dan sering menjadi pintu awal munculnya bentuk-bentuk *bullying* lainnya..

5. Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila merupakan pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan karakter peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap saling menghargai, tanggung jawab, gotong royong, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

I. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, Spesifikasi Produk yang dikembangkan, Orisinalitas Pengembangan, Definisi Istilah, Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menguraikan landasan teori yang terkait dengan topik penelitian dan membahas temuan penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk penyusunan proposal skripsi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan jenis dan model pengembangan, cara mengidentifikasi sampel, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis yang dipilih untuk selanjutnya dipergunakan pada penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab keempat memaparkan proses dari perkembangan produk, penyiapan produk, dan analisis dari data uji coba penggunaan produk serta revisi produk.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab kelima menjabarkan isi pembahasan dari kajian produk yang akan dikembangkan, pembahasan hasil validasi produk, dan pembahasan hasil atas efektifitas produk.

BAB VI: PENUTUP

Menyajikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian, serta memberikan masukan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan karakter moral peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat dipercaya, jujur, cerdas, serta bertanggung jawab.²² Selain itu, pendidikan pancasila membentuk peserta didik yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab sebagai bekal untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hakikat pendidikan pancasila di SD/MI adalah membekali peserta didik agar mampu memahami dan menjalankan peran, hak, serta tanggung jawabnya sebagai warga negara melalui proses pendidikan dan pembelajaran.²³ Mata pelajaran ini diajarkan sejak jenjang dasar untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sebagai upaya membangun kesadaran berwarga negara sejak dini.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SD/MI adalah membentuk dan menanamkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta membekali mereka agar menjadi warga negara yang aktif dan memiliki

²² Dewi Kartini and Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 152–60.

²³ Husni Mubarak Fika Nurul Hidayati, "INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD/MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12 (2025): 175–83.

pemahaman yang baik tentang kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SD/MI adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki jiwa merdeka, serta mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki sikap nasionalisme, cinta tanah air, demokratis, menghargai keberagaman, serta mampu berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif.²⁴ Penanaman nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila akan lebih efektif apabila dikemas melalui pengembangan bahan ajar yang memadukan antara teori dan praktik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara tekstual tetapi juga menginternalisasinya dalam perilaku nyata.²⁵

Pembentukan sikap toleransi, keadilan, dan keterbukaan pada peserta didik merupakan bagian dari nilai sosial kebangsaan yang perlu ditanamkan secara terencana melalui program pembelajaran yang mengintegrasikan literasi nilai-nilai moderat, sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter.²⁶

Pengembangan media pembelajaran yang berpijak pada Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai

²⁴ Ni Putu and Candra Prastya, "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 131–40.

²⁵ Galih Puji Mulyoto, "Pengembangan Modul Praktikum Mata Kuliah Pancasila Dengan Model Project Citizen Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Mahasiswa," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020): 67–80, <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.31062>.

²⁶ Ahmad Sholeh, Maryam Faizah, and Muhammad Nur Ghofir, "Pengembangan Literasi Keagamaan Mahasiswa PGMI Untuk Membentuk Sikap Moderasi," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 8, no. 3 (2024): 425–35, https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/966.

Pancasila kepada peserta didik di jenjang dasar, sehingga nilai-nilai tersebut tidak sekadar dipahami secara konseptual, melainkan tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai berikut:²⁷

- 1) Menanamkan nilai-nilai luhur yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menumbuhkan sikap kasih sayang terhadap sesama, lingkungan, dan bangsa guna mewujudkan persatuan, demokrasi, serta keadilan sosial melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami makna dan nilai setiap sila Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Menyadari identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang majemuk serta berupaya menjaga persatuan dan kerukunan dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika dengan menghargai berbagai perbedaan.
- 5) Menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan perdamaian dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila di tingkat SD/MI adalah mengembangkan karakter dan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yang kemudian diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, 2024.

c. Materi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan pada kelas IV SD/MI cukup beragam, salah satunya adalah materi keberagaman sosial dan budaya yang terdapat pada kelas IV semester II. Materi ini disampaikan berdasarkan buku paket yang menjadi acuan pendidik dalam proses pembelajaran. Pemilihan materi ini didasarkan pada pentingnya pemahaman tentang makna keberagaman, sikap saling menghargai, serta upaya menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk materi keberagaman sosial dan budaya di jenjang MI/SD sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran; media yang berkualitas perlu memenuhi standar kelayakan dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan agar dapat mendukung pemahaman peserta didik secara optimal. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, agama, serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat Indonesia juga memiliki perbedaan dalam bentuk fisik, profesi, kebiasaan, dan cara hidup. Keberagaman ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan negara lain.

Keberagaman sosial merupakan kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan dalam kehidupan sosial, seperti perbedaan pekerjaan, status sosial. Sementara itu, keberagaman budaya adalah kondisi masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan kebudayaan yang berkembang di suatu daerah.

Pemahaman mengenai keberagaman sosial dan budaya dapat membantu peserta didik menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai terhadap perbedaan yang dimiliki setiap

²⁸ Ananda Febriyani et al., "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Indonesia Di Sekolah Dasar," *JP2SD* 12, no. 2 (2024): 304–21.

individu. Sikap tersebut penting untuk mencegah terjadinya *bullying* verbal, seperti mengejek, menghina, atau merendahkan teman karena perbedaan suku, bahasa, fisik, agama, maupun latar belakang sosial.²⁹

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik. Selain itu, LKPD berfungsi sebagai panduan belajar yang memuat ringkasan materi serta latihan soal, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dan meningkatkan hasil belajar.³⁰

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan belajar yang disusun secara ringkas untuk membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran serta mengikuti tahapan kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru secara sistematis.³¹

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mencakup seperangkat panduan belajar yang dilengkapi dengan strategi pemecahan masalah serta sumber belajar yang disajikan secara ringkas. Tingkat kesulitan dalam LKPD perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dengan demikian, penggunaan LKPD dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif.³²

Pengembangan bahan ajar digital yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terbukti mampu

²⁹ Dede Kurniawan Dwi et al., *Pendidikan Pancasila*, 2023, <https://buku.kemdikbud.go.id>.

³⁰ Rosalia Wea et al., "Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Materi Koloid," *Jurnal on Education* 06, no. 04 (2024): 18398–405.

³¹ Iin Sati, Mutmainnah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 7, no. 1 (2023): 1041–51.

³² Atika Khovivah, Endang Sulistyarini Gultom, and Syarief Saadillah Lubis, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA," *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 12 (2022): 152–61, <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.258>.

meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif.³³ Melalui LKPD, peserta didik diarahkan untuk mengamati, menganalisis, berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan hasil belajarnya sehingga tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun sendiri pengetahuannya.³⁴

Pengembangan LKPD yang dirancang secara tepat mampu meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan motivasi belajar peserta didik. Dalam mengembangkan LKPD harus memenuhi tiga kelompok syarat utama, yaitu didaktik, konstruksi, dan teknis.³⁵

Syarat didaktik menekankan bahwa LKPD harus sesuai dengan prinsip pembelajaran yang bersifat umum, dapat digunakan oleh peserta didik dengan kemampuan yang beragam, serta mendorong proses penemuan konsep. Selain itu, LKPD juga perlu mendukung perkembangan kemampuan kognitif, sosial, emosional, moral peserta didik.³⁶

Syarat konstruksi berkaitan dengan penggunaan bahasa yang jelas dan komunikatif, susunan kalimat yang mudah dipahami, serta tingkat kesulitan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Materi juga harus disajikan secara runtut dan lengkap.³⁷

Syarat teknis berhubungan dengan tampilan LKPD, seperti kerapian penulisan, pemilihan jenis dan ukuran huruf, tata letak,

³³ Rizki Amelia and Agus Mukti Wibowo, "The Development of Blended Learning-Based Digital Teaching Materials on Kinematics for Islamic Primary School Prospective Teachers in Science Learning," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, no. 1 (2024): 91–112, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i1.9573>.

³⁴ Ria Anggriyani Fuji Dwi Fahma, Helendra, Muhyiatul Fadilah, "Literature Review Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning," *Biogenerasi* 10, no. 1 (2024): 269–76.

³⁵ Jaka Nugraha, "Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Guided Inquiry Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK PGRI 13 Surabaya Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Guided Inquiry ...," *JPAP* 9 (2021): 413–30.

³⁶ Astri Tamara and Iwan Setiawan, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS SCIENCE TECHNOLOGY ENGINEERING AND MATHEMATIC (STEM) UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI FLUIDA DINAMIS," *DIKSAINS* 2, no. 20 (2022): 54–61.

³⁷ Anggi Angreani et al., "Analisis , Uji Coba Dan Rekontruksi Kegiatan Praktikum Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Struktur Dan Fungsi Sel," *Biodik* 6 (2020): 242–55.

serta penggunaan gambar atau unsur visual lain yang dapat meningkatkan keterbacaan dan menarik minat belajar peserta didik.³⁸

b. Langkah-langkah pengembangan LKPD

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan LKPD meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:³⁹

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah awal dalam pengembangan LKPD. Melalui proses ini, dapat ditentukan materi yang sesuai, tingkat kesulitan yang tepat dengan kemampuan peserta didik, keselarasan antara tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Optimalisasi evaluasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka menjadi hal yang sangat penting bagi guru MI/SD agar penilaian yang dilakukan tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan peserta didik secara komprehensif dan autentik sesuai tujuan pembelajaran.⁴⁰

2. Menyusun kebutuhan LKPD

Hasil analisis kurikulum memberikan gambaran yang jelas mengenai komponen yang perlu dipenuhi dalam penyusunan LKPD. Informasi penting tersebut kemudian dirangkum untuk menjadi kebutuhan LKPD, yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pengembangan agar lebih sistematis dan terarah.

³⁸ Elok Pawestri and Heri Maria Zulfiati, "ENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN," *Trihayu* 6 (2020).

³⁹ Tira Silvia and Sri Mulyani, "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MATERI GARIS DAN SUDUT," *Jurnal Hipotenusa* 1, no. 2 (2019).

⁴⁰ Melani Albar Waluyo Satrio Adji, Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Basith, "Analisis Kelayakan Video Pembelajaran IPS Jenjang MI/SD Di Platform Youtube Pada Materi Keragaman Agama Di Indonesia," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (2021): 99–112.

3. Menentukan judul LKPD

Judul LKPD tidak hanya berfungsi sebagai penamaan, tetapi juga harus mencerminkan isi dan tujuan pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Judul yang tepat akan memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari dalam LKPD tersebut.

4. Penulisan LKPD

Guru dapat memulai dengan menyusun materi pembelajaran, menentukan aktivitas yang akan dilakukan peserta didik, serta merancang pertanyaan yang mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta menyajikan materi secara menarik dan interaktif agar pembelajaran lebih efektif.

c. Struktur LKPD

Struktur LKPD terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran,⁴¹ yaitu:

1. Judul

Judul merupakan bagian awal yang mencerminkan topik atau tema kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, judul harus relevan dengan materi yang disajikan dalam LKPD. Selain itu, judul sebaiknya dibuat menarik agar mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

2. Petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan memuat panduan bagi peserta didik dalam menggunakan LKPD secara tepat. Bagian ini umumnya mencakup langkah-langkah yang perlu diikuti,

⁴¹ Sindi Permata Sari and Patricia H M Lubis, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN SOFTWARE TRACKER PADA MATERI GERAK PESERTA DIDIK," *Jurnal Kumparan Fisika* 4, no. 2 (2021): 137–46.

sumber belajar yang digunakan, serta penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Capaian dan tujuan pembelajaran

Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan dalam LKPD dicantumkan pada bagian ini. Capaian tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran.

4. Tugas dan langkah kerja

Bagian tugas dan langkah kerja memuat petunjuk mengenai aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci tugas yang diberikan, cara pengerjaan, serta prosedur yang perlu diikuti. Langkah-langkah tersebut disusun secara sistematis agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan terarah dan terstruktur.

5. Penilaian

Bagian penilaian memuat kriteria atau indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja peserta didik. Penilaian ini dapat berupa rubrik, pertanyaan refleksi, maupun instrumen lain yang digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

LKPD dapat digabungkan dengan model pembelajaran untuk menjadikannya bahan ajar yang lebih efektif dan efisien, serta dapat melatih hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan pengalaman nyata (*Contextual Teaching and Learning*).

d. Kelebihan dan kekurangan LKPD

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan, termasuk penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran.⁴²

1. Kelebihan LKPD

- a) Mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif melalui kegiatan latihan yang membantu pembelajaran mandiri.
- b) Membantu peserta didik memahami konsep materi dengan lebih mudah karena peserta didik dapat langsung menerapkan materi ke dalam tugas atau soal.
- c) Melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika menyelesaikan tugas pembelajaran.

2. Kekurangan LKPD

- a) Peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memahami tugas apabila petunjuk penggunaan LKPD kurang jelas.
- b) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD membutuhkan waktu yang relatif lebih lama sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik agar proses belajar tetap berjalan efektif.

3. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1918. Model ini mengacu pada kurikulum dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman serta minat siswa. Menurut Dewey, pembelajaran akan lebih

⁴² Esy Kusnaedi, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP N 1 BUMI AGUNG," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2022.

efektif apabila materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengetahuan dan aktivitas yang telah dikenal siswa serta yang mereka temui dalam lingkungan sekitarnya.⁴³

Contextual Teaching and Learning (CTL) berlandaskan teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif, di mana siswa membangun pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Gagasan Dewey menekankan pentingnya keterkaitan antara pengalaman nyata dengan kegiatan belajar.⁴⁴ Selain itu, CTL juga dipengaruhi oleh berbagai teori pembelajaran lainnya, seperti teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial, serta pendekatan pembelajaran aktif yang mengharuskan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Elaine Johnson menjelaskan bahwa CTL merupakan proses pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara mendalam dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, terutama dalam pembelajaran matematika ekonomi, melalui pengaitan materi pelajaran dengan pengalaman langsung yang dimiliki siswa.⁴⁵

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang membantu guru

⁴³ H A Harahap et al., "Analisis Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 81–88, <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/174%0Ahttps://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/download/174/144>.

⁴⁴ Habibi, *Pengantar Teori Belajar, A Psicanalise Dos Contos de Fadas, A Psicanalise Dos Contos de Fadas*. Tradução Arlene Caetano (Tradução Arlene Caetano, 2013), <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.

⁴⁵ Agon Mahmuti, Dina Kamber Hamzić, and Xhevdet Thaqi, "The Impact of Contextual Teaching and Learning on Improving Student Achievement in Economic Mathematics," *International Electronic Journal of Mathematics Education* 20, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.29333/iejme/16233>.

menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.

b. Tujuan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Tujuan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih bermakna dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan nyata.⁴⁶

- 1) Menyajikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga mereka mampu memahami materi serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Membangun motivasi belajar peserta didik dengan melibatkan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkannya dengan kondisi yang nyata.
- 3) Membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, dan aplikatif.

c. Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL berlandaskan filosofi konstruktivisme, yaitu pengetahuan tidak sekadar dihafal, tetapi dikonstruksi sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam CTL, guru berperan sebagai fasilitator yang mengondisikan kegiatan belajar aktif, kolaboratif, dan reflektif, sedangkan siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan pengalaman baru,

⁴⁶ Novi Nur Eka Putri and Joko Subando, "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 1239, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4805>.

memecahkan masalah nyata, dan mengkomunikasikan gagasannya dalam komunitas belajar.

Penerapan model pembelajaran CTL melibatkan tujuh langkah utama yaitu:

- a. *Contruktivism: Contruktivism* dipahami sebagai suatu proses dimana peserta didik secara aktif membangun pemahaman baru dalam struktur kognitifnya melalui pengalaman yang diperoleh.⁴⁷ Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme menjadi landasan penting dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah serta mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka alami
- b. Menemukan (*Inquiry*): *Inquiry* merupakan proses pembelajaran yang menekankan kegiatan pencarian dan penemuan melalui tahapan berpikir yang sistematis. Proses ini mendorong peserta didik untuk mengolah informasi menjadi pemahaman sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis.⁴⁸ Dalam penerapannya, *inquiry* memiliki peran penting dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kemandirian, serta kemampuan analisis peserta didik
- c. Bertanya (*Questioning*): *Questioning* merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh informasi, memperjelas pemahaman, serta menggali pengetahuan lebih dalam. Dalam prosesnya, peserta didik umumnya mengajukan pertanyaan sebagai upaya memahami konsep, dimana rasa ingin tahu

⁴⁷ Deni Kurniasih, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 285, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>.

⁴⁸ Wonti Agustiniingsih, Luthfiyah Luthfiyah, and Ruslan Ruslan, "Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.406>.

mendorong mereka untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.⁴⁹ Oleh karena itu, peserta didik terdorong untuk mencari informasi, termasuk kepada guru, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- d. Kelompok Belajar (*Learning Community*): pembelajaran kontekstual diimplementasikan dengan melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok agar mereka dapat saling berbagi pengetahuan serta berpartisipasi aktif dalam pembahasan materi secara lebih mendalam.⁵⁰ Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pemahaman belajar diperoleh melalui proses kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti teman sebaya, antar kelompok, dan sumber belajar lainnya, tidak terbatas hanya pada peran guru.
- e. Pemodelan (*Modeling*); strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan memperlihatkan suatu contoh konkret agar dapat ditiru oleh peserta didik.
- f. Refleksi (*Reflection*); meninjau kembali materi selama proses pembelajaran
- g. Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*); diintegrasikan dengan rubrik dan indikator penilaian yang menilai proses dan produk kerja pada LKPD, seperti kualitas pemecahan masalah, partisipasi kelompok, dan kemampuan mengomunikasikan hasil.

Dalam pembuatan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan sesuai dengan sintaks *Contextual Teaching and Learning*.

⁴⁹ Astri Lestari, Evi Amelia, and Pipit Marianingsih, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Ctl (Contextual Teaching and Learning) Sebagai Bahan Ajar Siswa Sma/Ma Kelas Xii Subkonsep Kultur in Vitro," *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2018): 32–44, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.5>.

⁵⁰ Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar Di Indonesia Adalah Jenjang Paling," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2016): 41–60.

Tabel 2 1 Sintaks CTL

Sintaks CTL Pada LKPD	
1) Konstruktivisme	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Peserta didik diminta untuk mengingat pengalaman tentang perbedaan teman-teman di kelas atau di lingkungan sekitarnya c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menuliskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya pada lembar kerja (LKPD). d. Peserta didik diminta membandingkan hasil tulisannya dengan teman sebangku, lalu mendiskusikan persamaan dan perbedaan yang ditemui.
2) Menemukan (<i>inquiry</i>)	a. Guru menyiapkan beberapa cerita tentang keberagaman budaya, bahasa, atau agama. b. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perbedaan keberagaman pada cerita tersebut c. Setiap peserta didik menuliskan hasil jawabannya pada LKPD
d. Bertanya (<i>questioning</i>)	a. Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengalaman siswa tentang perbedaan identitas dan budaya b. Peserta didik menjawab pertanyaan singkat di LKPD yang disediakan
e. Kelompok Belajar (<i>learning community</i>)	a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok b. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok c. Guru menjelaskan cara penggunaan LKPD kepada peserta didik d. Peserta didik bersama anggota kelompoknya berdiskusi untuk memahami permasalahan yang disajikan

	e. Masing-masing kelompok mendeskripsikan permasalahan tersebut dengan menuliskannya ke dalam kotak yang telah disediakan dalam LKPD. f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas secara bergantian. g. Kelompok lain memberikan tanggapan, saran, atau solusi yang lebih relevan kepada kelompok yang presentasi
f. Pemodelan (<i>modeling</i>)	a. Guru mencontohkan cara menghargai perbedaan melalui role play b. Guru menekankan sikap yang harus dicontohkan, misalnya empati, sopan santun, dan menghargai perbedaan pendapat. c. Peserta didik meniru contoh yang ditunjukkan guru, kemudian mencoba role play dalam kelompok mereka. d. Setiap kelompok menuliskan kesimpulan pada LKPD yang disediakan
g. Refleksi	a. Guru memandu peserta didik untuk merefleksikan selama pembelajaran
h. Penilaian Autentik	a. Peserta didik melakukan penilaian antar teman (<i>peer assessment</i>) untuk menilai sikap kerja sama, keaktifan, dan sikap menghargai keberagaman selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Kelebihan dan kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam proses pembelajaran, termasuk model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)⁵¹
 - a. Pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Pembelajaran kontekstual menekankan keaktifan siswa dalam menemukan sendiri konsep maupun informasi yang dipelajari sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna.
- 2) Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)⁵²
 - a. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki serta mendorong mereka menggunakan strategi belajar secara mandiri dan sadar. Oleh karena itu, guru tetap memerlukan perhatian dan bimbingan yang intensif selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai

⁵¹ Anju Nofarof Hasudungan, "Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Dinamika* 3, no. 2 (2022): 112–26, <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>.

⁵² Muhamad Saleh, Rifaatul Mahmuzah, and Nurul Ayu, "Pembelajaran Luas Dan Keliling Lingkaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*," *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1002>.

pengelola kelas yang bertugas membentuk dan mengarahkan kelompok.

- c. Peserta didik dapat memperoleh tingkat pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam menerima, memahami, dan menerapkan materi yang dipelajari.

4. Sikap Berkesadaran (*Mindfulness*)

a. Pengertian *mindfulness*

Menurut teori yang dikemukakan oleh Ellen J. Langer (2000), *mindful learning* merupakan proses belajar yang dilakukan dengan kesadaran penuh, yaitu suatu kondisi mental yang fleksibel, aktif terlibat pada saat ini, peka terhadap konteks, serta terbuka terhadap berbagai perspektif. Dalam keadaan *mindful*, individu secara aktif membangun pemahaman baru (*drawing novel distinctions*) dan tidak terjebak pada pola pikir yang kaku yang terbentuk dari pengalaman masa lalu.⁵³ Dengan demikian, *mindful* berkontribusi pada berkembangnya cara berpikir kritis dan terbuka terhadap keberagaman perspektif.

Mindful menekankan sifat kondisional dari pengetahuan dengan mendorong individu untuk mempertanyakan, mengeksplorasi berbagai alternatif, serta mengaitkan informasi dengan konteks yang relevan. Oleh karena itu, teori Langer memandang *mindful learning* sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, keluwesan kognitif, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Mindful menekankan kesadaran penuh dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk hadir secara sadar, fokus, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.⁵⁴

⁵³ Ellen J. Langer, "Mindful Learning," *The American Journal of Geriatric Psychiatry* 9, no. 6 (2000): 220–23, <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2019.03.018>.

⁵⁴ R. Ika Mustika et al., "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Deep Learning (*Mindful–Meaningful–Joyful*): Pengabdian Pada Masyarakat Di

Pendekatan ini efektif untuk mengembangkan kualitas belajar peserta didik karena tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, mengelola emosi, serta menghargai pengalaman dan pendapat orang lain. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak jangka panjang.

Mindful merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kesadaran penuh (*full awareness*) terhadap proses belajar yang sedang berlangsung, dengan perhatian yang terarah dan tanpa penilaian.⁵⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa *mindful* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mindful* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran penuh dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, berdampak jangka panjang, serta mampu membentuk karakter dan keterampilan berpikir peserta didik secara menyeluruh.

b. Tujuan *mindfulness*

Mindful bertujuan untuk melatih siswa agar hadir secara penuh dan sadar dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya fokus terhadap materi yang dipelajari dan kemampuan berpikir reflektif sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalam materi yang dipelajari.

Mindful mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki

MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta,” *Abdimas Siliwangi* 8, no. 2 (2025): 540–64, <https://doi.org/10.22460/as.v8i2.27289>.

⁵⁵ Anwas Mashuri and Novia Nurvita Yudasari, “Pengaruh *Mindful Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di MAN 2 Magetan,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 04 (2024): 480–86, <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1132>.

sebelumnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kesadaran diri terhadap cara belajar dan proses berpikir mereka sendiri. Pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁵⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa *mindful learning* tidak hanya berfokus pada pemahaman materi pelajaran, tetapi juga pada peningkatan kesadaran diri dan sikap reflektif siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih empati dan bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, sikap berkesadaran yang mencakup kemampuan mengenali emosi diri, berempati terhadap orang lain, dan mempertimbangkan ucapan sebelum berbicara memiliki peran penting dalam mengendalikan serta mencegah munculnya perilaku agresif, termasuk *bullying* verbal..

c. Indikator *Mindfulness*

Peningkatan sikap berkesadaran peserta didik dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator ini menjadi acuan untuk mengetahui tingkat kesadaran peserta didik dalam merespons situasi pembelajaran, khususnya pada materi keberagaman sosial dan budaya. Adapun indikator sikap berkesadaran dalam penelitian ini mengacu pada konsep *mindfulness* menurut Ellen J. Langer, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

1) Novelty Seeking (rasa ingin tahu)

Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan ketertarikan terhadap hal-hal baru dan berusaha memahami lingkungan sekitarnya.

⁵⁶ Novia Ulandari and Rinja Efendi, "Penerapan Mindfulness Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Munawwarah Tapung Jaya," *Journal of Education Research* 0738, no. 4 (2025): 861–73.

⁵⁷ Şener Büyüköztürk, Francesco Pagnini, and Ellen Langer, "Validation and Measurement Invariance of the Langer Mindfulness Scale: The Turkish Version," no. November (2024), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1474577>.

2) Novelty Producing (menghasilkan ide baru)

Kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan atau cara baru dalam menghadapi situasi pembelajaran.

3) Engagement (keterlibatan)

Tingkat perhatian dan keterlibatan aktif peserta didik dalam berinteraksi secara sosial di kelas.

4) Flexibility (fleksibilitas berpikir)

Kemampuan peserta didik dalam menerima perbedaan, menghargai keberagaman, serta menyesuaikan sikap dalam berbagai situasi sosial.

5) Kelebihan dan kekurangan *mindfulness*

Mindful memiliki sejumlah kelebihan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Di sisi lain, juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan.⁵⁸

- 1) Kelebihan penerapan *mindful* dapat dilihat dari berbagai aspek pembelajaran, baik sosial maupun kognitif..
 - a. Siswa didorong untuk belajar bermusyawarah. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog, berdiskusi, dan mencapai kesepakatan bersama.
 - b. Siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain. Hal ini penting karena dalam diskusi setiap individu memiliki pandangan yang berbeda. Oleh karena itu, *mindful* membantu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan saling menghormati terhadap perbedaan.
 - c. *Mindful* mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan rasional. Peserta didik tidak hanya

⁵⁸ Marlina, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mindful Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

menerima informasi begitu saja, tetapi juga diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menelaah informasi yang relevan.

- d. Pembelajaran ini juga menumbuhkan kemampuan bekerja sama. Melalui kegiatan belajar kolaboratif, siswa belajar bekerja dalam kelompok, saling membantu, serta berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing.

2) Kelemahan *mindful*

- a. Penerapan *mindful learning* memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
- b. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif karena dalam *mindful learning* guru tidak berperan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran.
- c. Perancangan pembelajaran cenderung lebih kompleks karena harus disesuaikan dengan kebiasaan belajar dan karakteristik peserta didik yang beragam.
- d. Guru memerlukan perhatian yang lebih besar terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

5. ***Bullying Verbal***

a. **Pengertian *Bullying Verbal***

Menurut Dan Olweus, *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perilaku negatif tersebut dapat berbentuk fisik maupun nonfisik, salah satunya melalui kata-kata.

Olweus menjelaskan bahwa *bullying verbal* adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan atau

tulisan yang bertujuan menyakiti, merendahkan, atau mempermalukan korban. Bentuknya dapat berupa ejekan, hinaan, pemberian julukan yang merendahkan, komentar yang menyakitkan, maupun penyebaran gosip.⁵⁹

Bullying verbal merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan secara lisan atau melalui kata-kata yang menyakiti korban. *Bullying* verbal tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui media, seperti pesan singkat atau percakapan daring yang bernada menyakitkan.⁶⁰ Meskipun tidak menimbulkan luka fisik, *bullying* verbal dapat memberikan dampak yang serius karena berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, rasa rendah diri, serta hilangnya kepercayaan diri pada korban.

Bullying verbal juga dapat diartikan sebagai bentuk perundungan yang melibatkan penggunaan kata-kata atau ucapan untuk menyakiti, mengintimidasi, dan mengejek korban secara sengaja serta berulang. Bentuknya meliputi ejekan (name-calling), hinaan, ancaman, penyebaran rumor, komentar negatif mengenai penampilan fisik, maupun bentuk pelecehan verbal lainnya yang bertujuan untuk mendominasi atau menimbulkan rasa malu pada korban.⁶¹

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal merupakan perilaku perundungan yang dilakukan secara sengaja dan berulang melalui ucapan, tulisan, atau bentuk komunikasi verbal lainnya yang bertujuan menyakiti, merendahkan, mengintimidasi, atau

⁵⁹ Dan A Olweus, “*Bullying in Schools: Facts and Intervention*,” *Kriminalistik* 64, no. 6 (2014): 1–29, <https://www.researchgate.net/publication/228654357>.

⁶⁰ Khairur Rahmah and Budi Purwoko, “Dampak *Bullying* Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 745–50, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>.

⁶¹ Hafizah Syafitri, “Cyber-Bullying Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Singaparna Tasikmalaya Perspektif Hukum Pidana Islam,” *Jurnal Al-Jina’i Al-Islami* 1, no. 2 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.15575/jaa.v1i1.134>.

mempermalukan korban sehingga dapat menimbulkan dampak psikologis yang merugikan.

Siswa sekolah dasar maupun remaja, bentuk yang paling sering muncul adalah menghina atau merendahkan, *body shaming*, pemberian julukan yang menyakitkan, serta cemoohan yang dibalut candaan sehingga seringkali tidak disadari sebagai bentuk perundungan verbal.⁶² *Bullying* verbal mengakibatkan perasaan sedih, marah, malu, rendah diri, penurunan prestasi belajar, serta gangguan kesehatan mental seperti stres dan depresi.

b. Bentuk *bullying* verbal

Menurut Parwanto dan Kalsum Hasibuan (2023), *bullying* verbal memiliki berbagai bentuk yang dapat muncul dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Adapun bentuk-bentuk *bullying* verbal antara lain sebagai berikut.⁶³

1. Ejekan, yaitu memanggil seseorang dengan julukan yang buruk atau mengejek penampilan, kemampuan, maupun latar belakang yang dimiliki korban.
2. Ancaman, yaitu penggunaan kata-kata yang bertujuan menakut-nakuti korban sehingga menimbulkan rasa cemas, takut, atau tertekan.
3. Mengolok-olok di depan orang lain, yaitu tindakan mempermalukan korban di hadapan teman sebaya melalui ucapan yang merendahkan atau menghina..
4. Menyebarkan gosip atau rumor, yaitu menyampaikan cerita bohong atau informasi negatif tentang korban, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi.

⁶² Maulana Danar Maalikh, "Forms and Effects of Verbal Bullying : Perceptions of Junior High School Students in Indonesia," 2024.

⁶³ Wendi Parwanto and Umami Kalsum Hasibuan, "Perundungan Verbal Perspektif Hadis: Ditinjau Dari Gaya Bahasa Penceramah," *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023): 13–26, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.94>.

5. Sindiran sarkastik, yaitu ucapan yang disampaikan secara tidak langsung dan sering kali dibungkus sebagai candaan, tetapi mengandung makna yang menyakitkan serta dapat menyinggung perasaan korban.

c. Dampak *bullying* verbal

Bullying verbal memberikan dampak yang serius bagi korban meskipun tidak menimbulkan cedera fisik secara langsung. Korban *bullying* cenderung mengalami perasaan tidak aman, rendah diri, kecemasan, hingga merasa terisolasi dari lingkungan sekolah. Perilaku *bullying* yang dilakukan melalui kata-kata, ejekan, penghinaan, maupun penyebaran rumor dapat menyebabkan korban kehilangan kepercayaan diri serta mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teman sebaya.

Sejalan dengan hal tersebut, Olweus (2013) menegaskan bahwa korban *bullying* verbal memiliki risiko lebih tinggi mengalami berbagai masalah psikologis dalam jangka panjang, seperti depresi, perasaan putus asa, bahkan munculnya keinginan untuk menyakiti diri sendiri.⁶⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak *bullying* verbal tidak dapat dianggap sepele karena dapat memengaruhi kesehatan mental dan perkembangan psikologis peserta didik.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan dipandang sebagai sarana penting untuk membentuk akhlak mulia, menjaga lisan, serta menumbuhkan kesadaran diri. Oleh karena itu, kajian mengenai *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sikap berkesadaran, dan pencegahan *bullying* verbal dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.

- a. Menurut perspektif Islam, proses pendidikan idealnya mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang bermakna serta memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *Contextual*

⁶⁴ Dan Olweus, "School Bullying: Development and Some Important Challenges," *Annual Review of Clinical Psychology* 9 (2013): 751–80, <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185516>.

Teaching and Learning (CTL) mendukung tujuan tersebut karena menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya mengambil pelajaran dari realitas kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-'Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

“Katakanlah, 'Berjalanlah di bumi lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.’” Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya dilakukan melalui pemahaman teori, tetapi juga melalui pengamatan, pengalaman langsung, dan refleksi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.⁶⁵

Konsep berkesadaran (*mindful*) dalam Islam memiliki keselarasan dengan konsep *muraqabah*, yaitu kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap pikiran, ucapan, dan tindakan manusia. Kesadaran tersebut mendorong seorang Muslim untuk lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertutur kata serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw. yang menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat segumpal daging, yaitu hati. Apabila hati tersebut baik, maka baik pula seluruh perilakunya, dan apabila hati tersebut rusak, maka rusak pula seluruh perilakunya (HR. Bukhari dan Muslim).

- b. Islam menolak dengan tegas segala bentuk perundungan, termasuk perundungan verbal berupa ejekan, hinaan, maupun ucapan yang menyakitkan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

⁶⁵ Lailatun Naza, “Pengembangan Modul Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Interaksi Keilmuan Pada Mata Pelajaran PAI (Bidang Studi Fiqh) Di MTs Al-Multazam Indragiri Hulu” (2024).

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum merendahkan kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang direndahkan lebih baik daripada mereka yang merendahkan. Begitu pula janganlah perempuan-perempuan merendahkan perempuan yang lain, karena boleh jadi perempuan yang direndahkan lebih baik daripada perempuan yang merendahkan. Janganlah kamu saling mencela dan jangan pula saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk setelah beriman. Barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."⁶⁶

Dalam ajaran Islam, sesama Muslim dianjurkan untuk saling menghormati, menjaga lisan, dan memperlakukan orang lain dengan penuh kelembutan. Oleh karena itu, tindakan bullying verbal bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam yang menekankan pentingnya menjaga ucapan dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Sejalan dengan hal tersebut, ajaran Islam memperkuat penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan mindfulness dalam upaya mencegah bullying verbal, karena kedua pendekatan tersebut menekankan pengendalian diri, kesadaran dalam bertindak, serta pembentukan interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menyajikan gambar visual mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis CTL untuk menumbuhkan sikap berkesadaran dalam mencegah *bullying* verbal di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

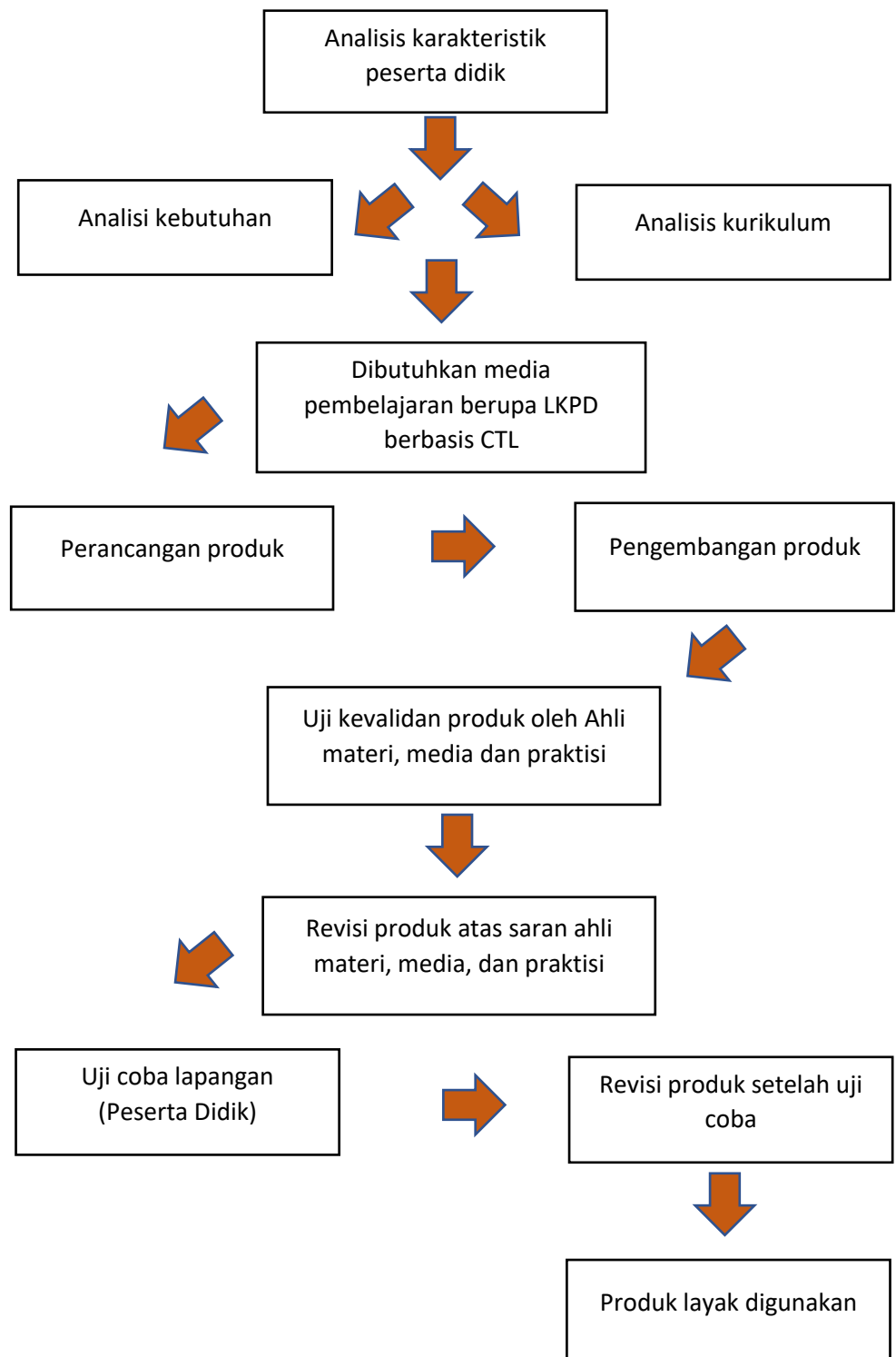
Proses dimulai dari analisis kebutuhan, yaitu tahap untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, kekurangan media yang tersedia, serta kebutuhan peserta didik dalam memahami materi. Kemudian analisis kurikulum, yang bertujuan menelaah

⁶⁶ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "Perundungan Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi" (2024).

kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, dan tuntutan kurikulum agar media yang dikembangkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Hasil dari kedua analisis tersebut baik kebutuhan di lapangan maupun tuntutan kurikulum menunjukkan bahwa diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Oleh karena itu, kesimpulan dari alur analisis ini adalah bahwa media pembelajaran berupa LKPD perlu dikembangkan sebagai solusi untuk mendukung proses pembelajaran, memfasilitasi aktivitas belajar

Bagan 2 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian (R&D)

Research and Development (R&D) merupakan rangkaian langkah sistematis yang ditujukan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Secara garis besar, penelitian pengembangan bercirikan adanya kegiatan perancangan dan pengembangan produk, pengujian terhadap produk yang dihasilkan, serta proses validasi untuk memastikan kelayakan dan keefektifannya.⁶⁷

Menurut Sugiyono, metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru sekaligus menguji keefektifan produk. Metode ini tidak hanya berfokus pada proses penciptaan produk, tetapi juga mencakup tahap evaluasi untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan layak dan dapat digunakan secara optimal.⁶⁸ Dengan demikian, R&D menjadi metode yang sistematis dalam menghasilkan inovasi sekaligus menguji kualitas dan kebermanfaatannya dalam konteks penelitian.

Media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dikembangkan oleh peneliti, selanjutnya akan melalui tahap uji kelayakan. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pendekatan penelitian *Research and Development* (R&D) untuk memastikan bahwa media pembelajaran tersebut memenuhi kriteria yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Model Pengembangan (ADDIE)

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design,*

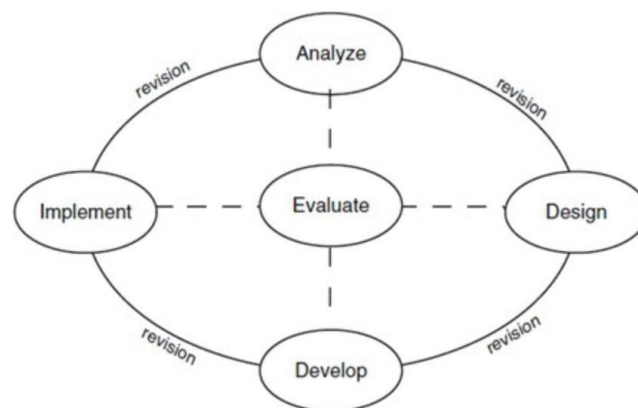
⁶⁷ Loso Judijanto et al., *RESEARCH AND DEVELOPMENT: Teori Dan Penerapan Metodologi*, 2024.

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Edisi Kedu (Alfabeta, 2023).

Development, dan *Implementation*, *Evaluation*. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1975 oleh Pusat Teknologi Pembelajaran di Universitas Florida untuk mendukung kebutuhan pelatihan militer Amerika Serikat.⁶⁹ Model ADDIE digunakan sebagai kerangka sistematis dalam merancang dan mengembangkan produk pembelajaran melalui lima tahapan yang saling berkaitan.

Menurut Branch, tahapan dalam model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, dan *Implementation*, *Evaluation*. Kelima tahapan tersebut saling berkesinambungan sehingga membentuk suatu proses yang sistematis.⁷⁰ Setiap tahap memiliki keterkaitan yang erat, dimana satu tahap dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh tahap lainnya. Dengan demikian, model ADDIE memungkinkan terjadinya proses pengembangan yang berkelanjutan serta perbaikan secara terus menerus.

Gambar 3 1 Model Pengembangan ADDIE



Sumber: Branch 2009

Setiap tahap dilaksanakan secara terstruktur guna memastikan proses pengembangan berjalan secara optimal. Dengan demikian, penggunaan model ADDIE dinilai efektif dan efisien dalam mengembangkan media

⁶⁹ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020), hal. 28.

⁷⁰ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (London: Springer, 2009)

pembelajaran. Adapun kelima tahapan dalam proses pengembangan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

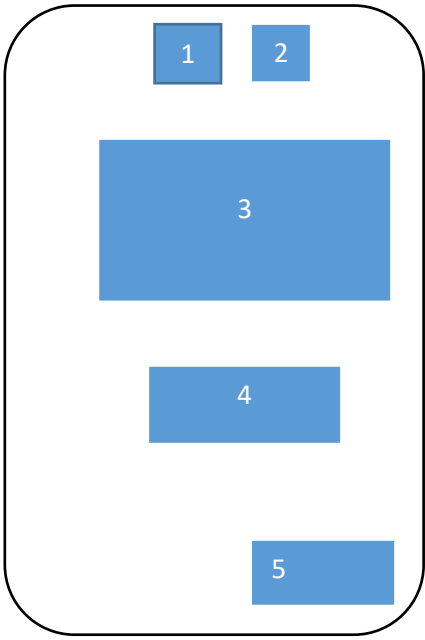
1. *Analyze* (Analisis Kebutuhan)

Tujuan tahap analisis adalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang menjadi penyebab terjadinya kesenjangan dalam proses pembelajaran.⁷¹ Pada tahap ini dilakukan analisis secara mendalam untuk menemukan kendala yang berkaitan dengan media pembelajaran, bahan ajar, serta kebutuhan peserta didik. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan yang ada.

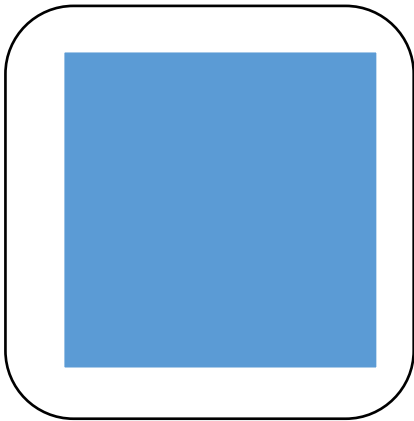
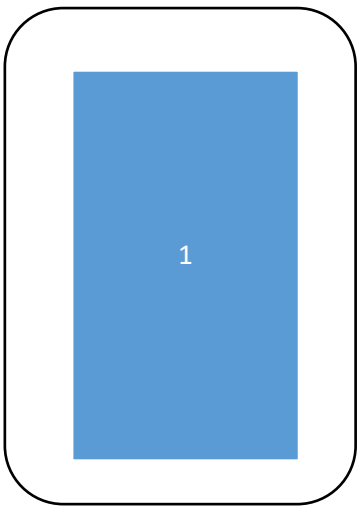
2. *Design* (Desain)

Dalam tahap desain, peneliti merancang spesifikasi produk, materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam storyboard. Pada tahap ini, peneliti merancang produk yaitu bahan ajar LKPD mulai dari jenis font, kekontrasan warna, tata letak desain ilustrasi, serta desain isi materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Canva.

Tabel 3 1 Storyboard

No	Desain Sketsa	Isi
1.		1. Logo universitas 2. Logo program studi PGMI 3. Judul LKPD 4. Materi 5. Nama pengembang

⁷¹ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (London: Springer, 2009), hal 24.

2.		Materi pembelajaran, tugas individu dan kelompok.
3.		1. Epilog di cover belakang

Sumber: peneliti

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap yang bertujuan untuk menghasilkan sekaligus memvalidasi sumber belajar yang telah dirancang.⁷² Tahap ini merupakan tindak lanjut dari rancangan desain yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Rancangan tersebut kemudia diwujudkan menjadi bentuk produk nyata, yaitu media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang selanjutnya akan melalui proses validasi untuk menilai kelayakan media pembelajaran sebelum digunakan.

⁷² Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (London: Springer, 2009), hal 84.

4. *Implementation* (Implementasi)

Media yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya akan melalui proses validasi oleh para ahli sebelum diterapkan kepada peserta didik. Validator terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa media telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian dari para validator, media dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba kepada peserta didik.

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Tahap evaluasi digunakan untuk menilai tingkat keefektifan media yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Apabila masih ditemukan kekurangan pada setiap tahapan, peneliti akan melakukan perbaikan dan menguji kembali hingga produk dinyatakan layak digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Hasil evaluasi diperoleh berdasarkan temuan dari proses observasi, angket, serta wawancara dengan para validator terkait kelayakan dan fungsi media terhadap peserta didik.

C. Uji Coba Produk

Pada tahap uji produk, media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dikembangkan tidak hanya langsung digunakan, tetapi terlebih dahulu diuji untuk mengumpulkan masukan. Umpan balik diperoleh dari para ahli (validator) serta peserta didik guna melihat kualitas dan kebermanfaatannya. Pelaksanaan uji produk ini mencakup dua tahapan, yaitu desain uji coba dan subjek uji coba.

1. Desain Uji Coba

Terdapat dua kriteria untuk melakukan desain uji coba, diantaranya yaitu:

a. Uji Coba Ahli

Kriteria pertama adalah uji coba ahli, yaitu tahap pengujian terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, media pembelajaran berupa LKPD berbasis

Contextual Teaching and Learning (CTL) akan dinilai oleh para validator. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas serta kesesuaian media pembelajaran, baik dari aspek media maupun materi yang digunakan.

Sebelum proses validasi dilakukan, peneliti perlu menyiapkan beberapa hal penting, seperti menyusun instrumen validasi dan membuat kisi-kisi angket. Instrumen tersebut kemudian digunakan dalam proses penilaian oleh validator media, validator materi, dan validator pembelajaran.

b. Uji Coba Produk Kepada Peserta Didik

Setelah media divalidasi oleh para ahli dan direvisi sesuai dengan saran yang diberikan, tahap berikutnya adalah uji coba kepada peserta didik. Media pembelajaran berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi keberagaman sosial dan budaya diuji cobakan kepada 38 peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan uji coba dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menerapkan media tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah kegiatan berlangsung, peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dikembangkan. Selain itu, angket tersebut juga digunakan untuk melihat adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran tersebut.

2. Subjek Uji Coba

Dalam pelaksanaan uji coba produk hasil penelitian, terdapat empat objek utama yang menjadi fokus penilaian, yaitu:

a. Ahli Media

Ahli media yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah dosen yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan media pembelajaran. Produk yang dikembangkan akan dinilai dan

dinyatakan valid apabila telah memenuhi kriteria berdasarkan penilaian dari ahli tersebut. Aspek yang dievaluasi meliputi tampilan atau desain media, tingkat daya tarik, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta keterpaduannya dengan prinsip-prinsip pengembangan media. Selain itu, ahli media juga memberikan masukan dan tanggapan terhadap produk yang telah disusun oleh peneliti.

b. Ahli Materi

Ahli materi yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan dosen yang memiliki keahlian di bidang pengembangan materi Pendidikan Pancasila. Validator materi bertugas menilai isi materi yang telah disusun oleh peneliti, sekaligus memberikan evaluasi serta saran perbaikan guna menyempurnakan kualitas materi yang dikembangkan.

c. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. Perannya adalah menilai media yang dikembangkan oleh peneliti, khususnya terkait kelayakan materi dan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

d. Peserta Didik

Objek terakhir dalam tahap uji coba adalah peserta didik sebagai pengguna utama media. Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. Media yang telah melalui proses validasi selanjutnya diterapkan kepada peserta didik tersebut untuk melihat efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran. Pemilihan kelas IV didasarkan pada kesesuaian dengan materi, karena materi keberagaman sosial dan budaya dipelajari pada jenjang tersebut di semester II.

D. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana penggunaan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mendukung proses pembelajaran, serta untuk mengetahui respon yang muncul setelah media tersebut digunakan di kelas.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mencakup hasil observasi, wawancara, serta masukan dari para validator. Seluruh data tersebut dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi keberagaman sosial dan budaya.

2. Data Kuantitatif

Hasil skor validasi pada seluruh aspek penilaian, merupakan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data melalui proses perhitungan, meliputi uji validasi LKPD Pendidikan Pancasila, uji validasi angket kemenarikan LKPD Pendidikan Pancasila, serta angket sikap berkesadaran.

3. Instrument pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebelum proses pengembangan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan analisis kebutuhan guna menentukan jenis media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

Tabel 3 2 kisi-kisi lembar wawancara

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	1
2.	Keaktifan peserta didik	Keaktifan dan fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung	2
3.	Pemahaman materi keberagaman	Pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman sosial dan budaya	3
4.	Sikap saling menghargai	Sikap peserta didik dalam menghargai teman saat pembelajaran	4
5.	Perilaku bullying verbal	Adanya perilaku bullying verbal di lingkungan kelas	5
6.	Bentuk bullying verbal	Bentuk-bentuk bullying verbal yang sering terjadi pada peserta didik	6
7.	Sikap terhadap perbedaan	Sikap peserta didik dalam menghadapi perbedaan pendapat dan keberagaman	7
8.	Kendala penanaman sikap berkesadaran	Hambatan guru dalam menanamkan sikap berkesadaran untuk mencegah bullying verbal	8
9.	Pembelajaran kontekstual	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	9

10.	Kebutuhan LKPD berbasis CTL	Kebutuhan penggunaan LKPD berbasis CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila	10
-----	-----------------------------	--	----

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu penggunaan metode ceramah yang masih dominan, aktivitas belajar peserta didik yang cenderung terbatas pada pengisian soal dalam buku paket, serta kurangnya penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tabel 3.3 kisi-kisi lembar observasi

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1.	Perencanaan pembelajaran	1. Guru menyiapkan modul ajar untuk materi keberagaman sosial dan budaya. 2. Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila Fase B. 3. Guru menyiapkan media pembelajaran.	1-3
2.	Pelaksanaan pembelajaran	1. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari peserta didik	4-7

		3. Guru melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran	
3.	Penggunaan media pembelajaran	1. Guru memanfaatkan media pembelajaran 2. Guru pernah menggunakan media pembelajaran 3. Guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran 4. Guru memodifikasi media sesuai dengan kondisi kelas	8-11
4.	Evaluasi pembelajaran	1. Guru memberikan pertanyaan atau tugas di akhir pembelajaran 2. Guru memberikan feedback dan refleksi pembelajaran 3. Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	12-15

c. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kevalidan media dan materi berdasarkan penilaian dari para validator, serta untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan lima jenis angket, yaitu instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli media, instrumen validasi ahli pembelajaran, angket kemenarikan media, dan angket sikap berkesadaran. Angket tersebut diberikan kepada tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran, serta kepada peserta didik kelas untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan media pembelajaran serta peningkatan sikap setelah menggunakan media tersebut.

Instrumen penilaian disusun menggunakan metode yang sesuai skala Likert. Berikut adalah tabel skala yang digunakan.

Tabel 3 4 skala likert

Jawaban Instrumen	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 3 5 kisi-kisi angket ahli materi

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan CP dan TP	1. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. 2. Penjabaran materi lengkap dan sesuai dengan standar isi kurikulum Merdeka. 3. Penjabaran materi dalam LKPD membantu peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran (CP). 4. Penjabaran materi dalam LKPD membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (TP).
		Keakuratan materi	1. Konsep dan definisi pada LKPD sesuai dengan konsep yang dikemukakan para ahli (sesuai dengan kebenaran ilmunan). 2. Data dan fakta pada LKPD berasal dari sumber yang valid.

			3. Contoh dan kasus LKPD akurat. 4. Istilah yang digunakan pada LKPD valid dan relevan
		Keefektifan materi	1. Informasi yang Dikeluarkan sesuai dengan perkembangan zaman.
2.	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	1. Konsep yang disajikan dalam LKPD sistematis.
		Pendukung penyajian	1. Pertanyaan penuntun pada LKPD mendukung konsep keilmuan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. 2. Mencantumkan materi pengantar yang relevan dalam LKPD. 3. Mencantumkan daftar rujukan yang valid dan relevan.
		Keterlibatan peserta didik	1. Kegiatan pada LKPD mengandung konsep dengan benar dan sesuai dengan sintaks model pembelajaran. 2. Kegiatan pada LKPD menekankan keterlibatan peserta didik.
		Koherensi dan keruntutan alur pikir	1. Judul LKPD saling terkait satu sama lain. 2. Makna dalam paragraf utuh dan tidak ambigu.
		Hakikat kontekstual	1. Materi pada LKPD merupakan aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata. 2. Penjabaran materi mendorong peserta didik untuk

			menghubungkan antara pengetahuan dengan kondisi kehidupan nyata. 3. Cerita kontekstual sesuai dengan kehidupan nyata. 4. Contoh kasus sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
--	--	--	---

Tabel 3 6 kisi-kisi angket ahli media

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kegrafikan	1. Ukuran dan jenis kertas	1. Sesuai dengan standar ISO	1. Kertas yang digunakan sesuai dengan standart ISO
		2. Desain sampul	1. Ilustrasi gambar pada sampul mencerminkan materi dalam LKPD. 2. Tampilan gambar, warna, huruf dan tata letak harmonis.	1. Ilustrasi gambar pada sampul sesuai dengan materi 2. Warna yang disajikan sesuai dengan gambar 3. Ukuran font sesuai 4. Tata letak sesuai dengan posisinya
		3. Desain Isi	1. Tampilan Tampilan gambar, warna, huruf dan tataletak harmonis 2. Memuat gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi 3. Menggunakan huruf yang mudah dibaca 4. Komponen gambar, ilustrasi dan kalimat seimbang	1. Warna yang disajikan sesuai materi 2. Menggunakan font yang sejenis. 3. Tata letak sesuai dengan isi materi 4. Gambar yang digunakan sesuai dengan materi 5. Inovatif dalam penyusunan isi materi 6. Gambar, ilustrasi, kalimat sesuai dengan materi

2.	Sajian	1. Teknik penyajian	1. Memuat judul, tujuan, petunjuk, dan soal 2. Materi disajikan secara runtut. 3. Soal sesuai kebutuhan peserta didik	1. Terdapat judul pada lembar kerja peserta didik 2. Terdapat tujuan pembelajaran pada lembar kerja peserta didik 3. Terdapat petunjuk penggunaan pada lembar kerja peserta didik 4. Terdapat soal pada lembar kerja peserta didik 5. Materi yang disajikan dalam Lembar kerja peserta didik terstruktur/sistematis 6. Soal yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran 7. Soal yang disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
		2. Pendukung penyajian	1. Mencantumkan petunjuk 2. Terdapat sampul dan daftar isi	1. Terdapat petunjuk yang sesuai dengan pendekatan pada lembar kerja peserta didik 2. Terdapat sampul pada lembar kerja peserta didik 3. Terdapat daftar isi pada lembar kerja peserta didik 4. Kesesuaian daftar isi dengan ngisi lembar kerja peserta didik 5. Ilustrasi pada sampul sesuai dengan materi
		3. Penyajian pembelajaran	1. Aktivitas pembelajaran mengajak peserta didik aktif.	1. Kegiatan pada LKPD membbuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. 2. Soal yang digunakan sesuai dengan

			2. Latihan dan soal	pendekatan yang diambil. 3. Soal yang ada di LKPD terdapat sikap menumbuhkan kesadaran
		4. Materi yang disajikan	1. Runtut dan jelas	1. Materi yang disajikan runtut dan terstruktur. 2. Materi yang disajikan selaras.

Tabel 3 7 kisi-kisi angket ahli pembelajaran

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Kegrafikan	Materi	Materi sesuai dengan CP dan TP	1. Materi yang disajikan didalam LKPD sesuai dengan CP dan TP 2. Materi yang dimuat didalam LKPD membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
		Bahasa	Bahasa yang komunikatif dan jelas	1. LKPD sudah menggunakan Bahasa yang sesuai dan komunikatif 2. Penggunaan huruf didalam LKPD menarik dan mudah dibaca 3. Didalam LKPD menggunakan struktur kalimat yang jelas
2.	Sajian	Penyajian	1. Tampilan depan, belakang,	1. Tampilan depan dan belakang LKPD menarik

			dan isi menarik 2. Komponen judul, isi, dan gambar sesuai 3. Tampilan tata letak konsisten	2. Tampilan isi LKPD menarik 3. Penulisan judul LKPD dan gambaran isi jelas 4. Penempatan tata letak (judul, sub judul, nomer halaman) konsisten 5. Gambar didalam isi LKPD menyampaikan isi materi 6. LKPD memfasilitasi peserta didik dalam menggali informasi dan pengetahuan
		Pendukung penyajian	Kesesuaian dengan tahapan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	1. Pertanyaan didalam LKPD melatih peserta didik untuk melakukan pembelajaran berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> 2. Pertanyaan didalam LKPD memfasilitasi indikator <i>Contextual Teaching and Learning</i> 3. LKPD mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap berkesadaran.

Tabel 3 8 kisi-kisi angket sikap

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	No Item
1.	Novelty Seeking	Rasa ingin tahu terhadap perbedaan	Ketertarikan memahami keberagaman sosial budaya	14
2.	Novelty Producing	Kemampuan menghasilkan solusi sosial	Menemukan cara positif dalam menyikapi perbedaan	9, 13
3.	Engagement	Keterlibatan dalam lingkungan sosial	Perhatian dan partisipasi dalam interaksi sosial	4, 7, 10, 11
4.	Flexibility	Fleksibilitas berpikir dan bersikap	Kemampuan menerima perbedaan dan mengontrol diri	1, 2, 3, 5, 6, 8, 12

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Instrument yang digunakan dalam penilaian ini meliputi:

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV serta hasil observasi di kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang. pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dihimpun dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan sebagai dasar dalam pengembangan media yang akan dibuat.

2. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian para validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada ketiga validator tersebut, serta angket respon peserta didik terhadap media yang telah dikembangkan.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan dan validitas media sebelum digunakan dalam pembelajaran, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis validasi produk

Dalam penelitian ini, tingkat kevalidan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diukur menggunakan instrument angket yang berisi sejumlah pertanyaan. Setiap pertanyaan dinilai berdasarkan skala likert dengan rentang skor 1-5 sebagai acuan penilaian. Data yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli (validator) kemudian diolah dan dihitung menggunakan rumus tertentu, sebagaimana dijelaskan berikut ini:⁷³

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut, media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinyatakan layak dan valid dengan mengacu pada tabel kriteria kevalidan dan kelayakan produk yang telah ditetapkan.

Adapun tabel kriteria kevalidan dan kelayakan produk sebagai berikut:

Tabel 3 9 kriteria kevalidan

Rasio Kriteria	Kriteria Kevalidan	Kriteria Kelayakan
85% < skor < 100%	Sangat Valid	Sangat Layak
65% < skor < 84%	Valid	Layak
45% < skor < 64%	Cukup Valid	Cukup Layak
0% < skor < 44%	Kurang Valid	Kurang Layak

Sumber: (Arikunto. S, 2018)

⁷³ Arikunto. S. (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara

b. Analisis kemenarikan

Untuk menilai tingkat kemenarikan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini, digunakan instrumen angket yang memuat sejumlah pernyataan dengan pilihan jawaban berdasarkan skala likert 1-4. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik sebagai pengguna media. Data yang diperoleh dari respon peserta didik kemudian diolah dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan menurut rumus tersebut, produk yang dihasilkan akan dikatakan menarik menurut tabel kriteria kemenarikan. Adapun tabel kemenarikan produk sebagai berikut:

Tabel 3 10 kriteria kemenarikan

Persentase Kemenarikan	Kriteria Kemenarikan
81% - 100%	Sangat Menarik
63% - 80%	Menarik
44% - 62%	Cukup Menarik
$\leq 43\%$	Kurang Menarik

Sumber: (Arikunto. S, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut, kriteria kemenarikan digunakan sebagai acuan untuk menilai media yang dikembangkan. Penilaian dilakukan melalui angket yang diisi oleh peserta didik guna mengetahui tingkat ketertarikan mereka terhadap media pembelajaran. Data hasil angket kemudian diolah menggunakan rumus yang telah ditentukan hingga diperoleh nilai akhir.

Adapun kategori penilaiannya yaitu: apabila nilai yang diperoleh kurang dari 43% maka media termasuk “kurang menarik”. Nilai antara 44%-62% dikategorikan “cukup menarik”. Selanjutnya, nilai 63%-80% menunjukkan kategori “menarik”, dan nilai 81%-100% termasuk dalam kategori “sangat menarik”. Dengan

demikian, tingkat kemenarikan media dapat ditentukan berdasarkan hasil respons peserta didik tersebut.

c. Analisis sikap berkesadaran

Analisis efektivitas pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan *Normalize Gain* (N-Gain). Uji N-Gain digunakan untuk menilai tingkat peningkatan sikap berkesadaran peserta didik dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Adapun tahapan dalam analisis N-Gain meliputi:

1) Pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil pelaksanaan pretest dan posttest yang telah dilakukan kepada peserta didik.

2) Hitung N-Gain untuk setiap peserta didik

Untuk menghitung nilai N-Gain pada masing-masing peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{N-Gain (\%)} = \frac{(\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest})}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})}$$

Skor gain ternormalisasi selanjutnya diklasifikan ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 11 Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2023)

3) Menghitung rata-rata N-Gain

Untuk meningkatkan tingkat efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$G \text{ rata-rata} = \frac{\sum G}{N}$$

Keterangan:

N = Jumlah Siswa

4) Output dan interpretasi uji N-Gain

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, output analisis kemudian disajikan kembali secara ringkas guna mempermudah proses interpretasi. Selanjutnya, tingkat efektivitas ditentukan dengan mengacu pada kategori yang tercantu pada tabel berikut:

Tabel 3 12 Output N-Gain

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40 - 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Penelitian ini berfokus pada pengembangan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dirancang menggunakan aplikasi Canva. Produk akhir yang dihasilkan berbentuk media cetak yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman sosial dan budaya di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menerapkan model pengembangan ADDIE. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk melalui tahapan-tahapan pengembangan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur, sebagaimana diuraikan pada penjelasan berikut.

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap awal, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan utama pada tahap ini adalah memperoleh gambaran yang jelas mengenai kebutuhan pengembangan produk dan Langkah yang tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada tahap analisis, peneliti berfokus pada identifikasi kebutuhan dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai upaya untuk memperoleh data serta informasi yang relevan dalam mendukung penelitian.

a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu penggunaan metode ceramah yang masih dominan, aktivitas belajar peserta didik

yang cenderung terbatas pada pengisian soal dalam buku paket, serta kurangnya penerapan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tabel 4 1 Instrumen Observasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum mengajar materi keberagaman sosial dan budaya	√		<i>Guru menyiapkan modul ajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran</i>
2.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila fase B	√		<i>Guru menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran fase B agar kemampuan yang harus dicapai peserta didik dapat terpenuhi.</i>
3.	Guru menyiapkan media pembelajaran		√	<i>Guru tidak menyiapkan media pembelajaran dan langsung menggunakan buku paket.</i>
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami	√		<i>Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.</i>
5.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik		√	<i>Guru belum banyak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran masih kurang kontekstual.</i>
6.	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan aktif (diskusi, tanya jawab, dll)		√	<i>Guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab sehingga pembelajaran</i>

				<i>masih lebih banyak berpusat pada guru</i>
7.	Guru menggunakan media atau sumber untuk mempermudah menjelaskan materi		√	<i>Guru biasanya lebih banyak menjelaskan materi melalui buku paket</i>
8.	Guru memanfaatkan media seperti, gambar, video, ppt		√	<i>Guru hanya memanfaatkan contoh gambar yang ada di buku paket</i>
9.	Guru pernah menggunakan media saat pembelajaran	√		<i>Guru pernah menggunakan media, akan tetapi masih jarang memanfaatkan media dalam pembelajaran</i>
10.	Guru mengalami kendala atau keterbatasan fasilitas		√	<i>Guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan fasilitas</i>
11.	Guru mengembangkan media pembelajaran sendiri		√	<i>Guru belum mengembangkan media pembelajaran sendiri dan masih menggunakan media yang sudah tersedia.</i>
12.	Guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran		√	<i>Guru belum memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi atau penguatan pemahaman peserta didik.</i>
13.	Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan peserta didik		√	<i>Guru belum memberikan umpan balik secara maksimal terhadap pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama pembelajaran.</i>
14.	Guru melakukan refleksi hasil pembelajaran peserta didik	√		<i>Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah</i>

				<i>kegiatan pembelajaran selesai.</i>
15.	Guru menilai ketercapaian pembelajaran peserta didik	√		<i>Guru melakukan penilaian terhadap ketercapaian pembelajaran peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.</i>

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 7 Dampit, ditemukan peserta didik masih kurang aktif dan pembelajaran belum banyak dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan, Sebagian besar peserta didik cenderung diam dan jarang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu peserta didik menunjukkan adanya interaksi sosial yang kurang positif, seperti saling mengejek, memberi julukan yang meremehkan, dan mengucapkan kata-kata yang menyakiti perasaan teman. Perilaku tersebut masih dianggap biasa sebagai bahan candaan sehingga peserta didik belum menyadari dampak negatifnya.

Adapun wawancara yang dilakukan bersama Ibu Intan Nellcy Nur Kartika, S.Pd sebagai berikut:

Peneliti: “Media pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?”

Guru: “*Media yang biasa digunakan yaitu buku paket, penjelasan materi melalui metode ceramah dan diskusi sederhana*”.

Peneliti: “Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran?”

Guru: “*Belum sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung*”.

Peneliti: “Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman sosial dan budaya?”

Guru: *“Sebagian peserta didik sudah memahami materi, namun masih ada peserta didik yang kesulitan memahami pentingnya menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari”.*

Peneliti: *“Apakah peserta didik sudah menunjukkan sikap saling menghargai selama pembelajaran berlangsung?”*

Guru: *“Sebagian peserta didik sudah menunjukkan sikap saling menghargai, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menghargai teman ketika berpendapat atau bercanda berlebihan”.*

Peneliti: *“Apakah pernah ditemukan perilaku bullying verbal di lingkungan kelas?”*

Guru: *“Pernah, seperti memanggil teman dengan nama ejekan, mengejek penampilan, dan berkata kurang sopan kepada teman”.*

Peneliti: *“Bentuk bullying verbal seperti apa yang sering terjadi pada peserta didik?”*

Guru: *“Bullying verbal yang sering terjadi berupa ejekan, candaan yang berlebihan, serta perkataan yang dapat membuat teman merasa sedih atau minder”.*

Peneliti: *“Bagaimana sikap peserta didik ketika menghadapi perbedaan pendapat atau keberagaman di kelas?”*

Guru: *“Masih terdapat beberapa peserta didik yang sulit menerima pendapat teman dan cenderung ingin pendapatnya sendiri yang diterima”.*

Peneliti: *“Apa saja kendala guru dalam menanamkan sikap berkesadaran untuk mencegah bullying verbal?”*

Guru: *“Kendalanya yaitu peserta didik terkadang menganggap ejekan sebagai hal biasa sehingga kesadaran untuk menjaga ucapan masih perlu ditingkatkan”.*

Peneliti: *“Apakah peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?”*

Guru: *“Iya, peserta didik lebih antusias apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman atau peristiwa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari”.*

Peneliti: “Apakah guru memerlukan LKPD berbasis CTL untuk membantu meningkatkan sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah *bullying* verbal?”

Guru: “*Sangat memerlukan, karena LKPD berbasis CTL dapat membantu peserta didik memahami materi melalui situasi nyata sehingga lebih mudah menanamkan sikap saling menghargai dan mencegah bullying verbal*”.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dieproleh, peneliti akan mengembangkan produk berupa media pembelajaran LKPD. Pengembangan media ini didasarkan pada kondisi di sekolah yang masih jarang memanfaatkan LKPD dalam membantu peserta didik menjawab pertanyaan. Padahal, penggunaan LKPD dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada materi keberagaman sosial dan budaya, pembelajaran seharusnya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, LKPD yang dikembangkan dirancang untuk membantu peserta didik menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

2. **Desain (*Design*)**

a. Menentukan materi

Media yang dikembangkan oleh peneliti memuat materi keberagaman sosial dan budaya untuk kelas IV yang disusun berdasarkan hasil wawancara pada tahap pra-penelitian sebelumnya. Adapun capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam pengembangan media tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4 2 CP dan TP

Capaian Pembelajaran
Peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku, bangsa, bahasa, serta agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat.
Tujuan Pembelajaran
1. Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan teman-temannya di lingkungan sekitar.
2. Menjelaskan perbedaan budaya, suku, bahasa, serta agama dan kepercayaan.
3. Menunjukkan sikap menghargai perbedaan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

b. Merancang desain produk

Perancangan desain produk LKPD diawali dengan penyusunan kerangka atau sistematika LKPD sebagai rancangan awal pengembangan. Kerangka tersebut meliputi penentuan komponen LKPD seperti judul, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran yang berdasarkan sintaks CTL, serta lembar tugas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang dikembangkan.

c. Penyusunan instrumen validasi dan instrumen respon peserta didik

Desain produk yang telah dirancang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, yang meliputi instrumen validasi dan angket respon peserta didik. Instrumen validasi tersiri atas lembar validasi ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran dengan menggunakan skala likert 1-5 serta dilengkapi kolom saran untuk masukan dari validator.

Angket respon peserta didik disusun menggunakan skala likert 1-4, yaitu dengan pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Angket ini digunakan untuk mengukur

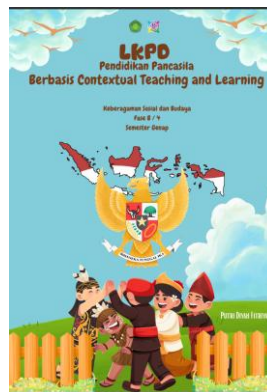
tingkat kemenarikan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tanggapan peserta didik.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap dimana peneliti mulai merealisasikan desain media yang telah di rancang pada tahap sebelumnya menjadi produk yang siap digunakan. Produk LKPD ini menggunakan ukuran kertas A4 dalam format cetak sehingga mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun Langkah-langkah pengembangan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*:

a. Tampilan cover depan

Pada cover depan terdapat judul “Lembar Kerja Peserta Didik Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning*” materi, fase, kelas, logo universitas dan prodi, nama pengembang. Cover dirancang secara menarik agar mampu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap LKPD yang digunakan.



Gambar 4.1 Cover LKPD

b. Identitas peserta didik

Pada bagian ini, identitas LKPD terdiri dari individu dan kelompok, peneliti menambahkan kolom identitas peserta didik, fase/kelas, mata pelajaran, materi, dan anggota kelompok.

Lembar Kerja Peserta Didik (LPPD)
Berbasis Contextual Teaching and Learning

Nama: _____

Fase / Kelas: C / IV (Empat)

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila

Materi: Keberagaman Sosial dan Budaya

Anggota Kelompok:

☐ _____

☐ _____

☐ _____

☐ _____

☐ _____

LPPD Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV 38

Gambar 4 2 Identitas peserta didik

c. CP dan TP

Pada halaman ini berisi capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang menunjukkan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mempelajari materi tersebut.

Capaian Pembelajaran

Peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai suku, bangsa, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat.

Tujuan Pembelajaran

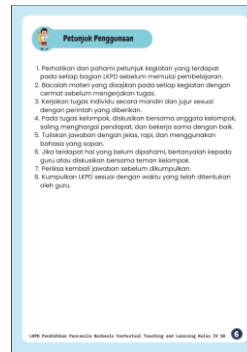
1. Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan teman-temannya di lingkungan sekitar.
2. Menjelaskan perbedaan budaya, suku, bahasa, serta agama dan kepercayaan.
3. Menunjukkan sikap menghargai perbedaan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

LPPD Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV 38

Gambar 4 3 CP dan TP

d. Petunjuk penggunaan

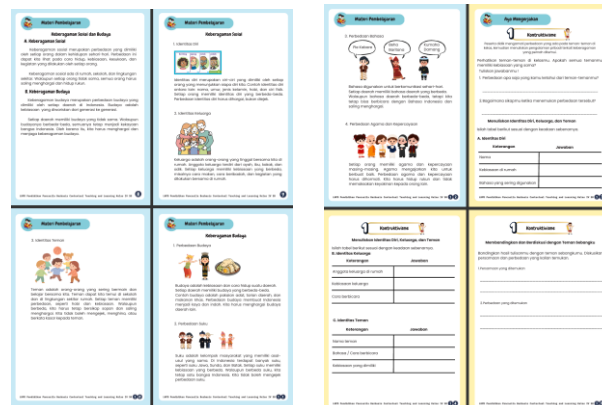
Pada halaman ini disajikan petunjuk penggunaan LKPD yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada peserta didik mengenai Langkah-langkah penggunaan LKPD, tata cara mengerjakan tugas, serta alur kegiatan pembelajaran yang harus diikuti.



Gambar 4 4 Petunjuk penggunaan

e. Materi dan rangkaian tugas

Halaman materi memuat rangkuman materi tentang keberagaman sosial dan budaya. Materi tersebut dilengkapi dengan pengertian, contoh, ciri-ciri, serta ilustrasi gambar yang bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran. Selain itu, rangkaian tugas yang disajikan dalam LKPD disusun sesuai dengan sintak CTL.



Gambar 4 5 Materi dan rangkaian tugas

f. Daftar pustaka dan profil pengembang

Daftar pustaka berisi daftar rujukan yang digunakan dalam mengembangkan LKPD. Profil pengembang berisi biodata beserta menjelaskan produk LKPD.



Gambar 4 6 Daftar pustaka dan profil pengembang

g. Tampilan cover belakang

LKPD ini dilengkapi dengan cover belakang yang memiliki desain yang mirip dengan cover bagian depan dan ditambah dengan epilog.



Gambar 4 7 Cover belakang

4. Implementasi (*Implementation*)

Media yang telah melalui proses validasi oleh para ahli dan direvisi berdasarkan saran yang diberikan selanjutnya di uji cobakan kepada peserta didik. Uji coba media ini dilaksanakan pada tanggal 09-12 Maret 2026 di kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang, dengan jumlah 38 peserta didik. Adapun pelaksanaan implementasi media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan membuka pelajaran dan memimpin doa bersama. Selanjutnya, peneliti membagikan angket sikap kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai sebagai data awal. Setelah peserta didik

selesai mengisi angket, peneliti memberikan pertanyaan pemantik terkait materi “keberagaman sosial dan budaya” untuk menggali pengetahuan awal peserta didik.

b. Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pengerjaan LKPD oleh peserta didik secara individu dan kelompok. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait petunjuk penggunaan LKPD serta menyampaikan materi pengantar secara singkat. Pengerjaan LKPD dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibagi ke dalam 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 orang. Pada tahap pengerjaan LKPD, peserta didik melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengamati, berdiskusi, mencari solusi terhadap permasalahan, menyusun kesimpulan, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada sintaks *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah diintegrasikan dalam LKPD.

c. Kegiatan penutup

Setelah penggunaan media pembelajaran pada kegiatan inti selesai, peneliti melanjutkan ke tahap penutup dengan membagikan angket respon dan angket sikap dengan tujuan untuk mengetahui sikap berkesadaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti membagikan angket respon peserta didik sebagai instrumen untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kualitas dan penggunaan LKPD yang telah dikembangkan. Proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

5. **Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahap akhir dalam model ADDIE yaitu evaluasi yang dilakukan melalui analisis data hasil validasi para ahli, hasil angket, dan respon peserta didik. Masukan berupa kritik dan saran dari setiap validator

dimanfaatkan sebagai bahan revisi untuk meningkatkan kualitas LKPD, sedangkan hasil angket dan respon peserta didik digunakan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas produk yang dikembangkan.

B. Hasil dan Data Pengembangan

Penelitian ini mengembangkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang difokuskan pada materi keberagaman sosial dan budaya. Produk yang dikembangkan ditujukan bagi peserta didik kelas IV di SDN 7 Dampit. Data yang diperoleh setelah pelaksanaan uji coba produk meliputi hasil validasi dari ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, respon peserta didik dan hasil angket sebelum dan sesudah penerapan LKPD berbasis CTL.

1. Validasi Produk

Validasi produk dilaksanakan untuk menilai kelayakan LKPD yang telah dikembangkan. Proses ini melibatkan beberapa validator, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran, yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas isi, tampilan, serta kesesuaian produk sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

a. Validator ahli media

Validator ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Ahmad Makki, M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Malang. Beliau menjadi validator karena memiliki latar belakang keilmuan dalam bidang media pembelajaran serta publikasi karya ilmiah yang berfokus pada pengembangan media.

Pada instrumen angket validasi media terdiri dari 3 aspek yaitu efektivitas, tampilan LKPD, konsistensi penulisan. Pada aspek efektivitas terdiri dari 3 pertanyaan, tampilan LKPD terdiri dari 6 pertanyaan, dan aspek konsistensi penulisan terdiri dari 4 pertanyaan.

Tabel 4.3 Hasil validasi media

Pertanyaan	Skor (f)	Skor Maks (N)	Nilai	Keterangan
LKPD mudah digunakan oleh peserta didik	5	5	100	Sangat Valid
LKPD dapat mendorong keaktifan peserta didik	4	5	80	Valid
LKPD membantu peserta didik dalam memahami materi	5	5	100	Sangat Valid
Ketepatan pemilihan font dan warna pada cover	4	5	80	Valid
Kesesuaian gambar pada cover dengan materi	4	5	80	Sangat Valid
Kerapian gambar dan tulisan pada cover	4	5	80	Valid
Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf	5	5	100	Sangat Valid
Pemilihan warna dan model desain tidak monoton	4	5	80	Valid
Terdapat petunjuk penggunaan yang memudahkan peserta didik dalam memahami kegiatan yang ada di LKPD	5	5	100	Sangat Valid

Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik	5	5	100	Sangat Valid
Ketepatan spasi antar huruf dan baris	5	5	100	Sangat Valid
Konsistensi gambar	4	5	80	Valid
Kesesuaian isi dengan komponen LKPD dan mempresentasikan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	5	5	100	Sangat Valid
Nilai Akhir (P)	59	65	90,7%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi media tersebut, skor penilaian validasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka:

$$P = \frac{59}{65} \times 100\%$$

$$P = 0,907 \times 100\%$$

$$P = 90,7\% \text{ ("sangat valid")}$$

Berdasarkan kriteria penilaian kevalidan produk, maka kriteria LKPD dari segi desain media sangat valid untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain memberikan penilaian terhadap kelayakan produk, validator ahli media juga menyampaikan kritik dan saran yang digunakan sebagai dasar revisi produk. Adapun saran yang

diberikan meliputi: 1) penambahan logo universitas dan program studi, 2) penambahan epilog pada halaman cover belakang, 3) pencantuman materi, fase/kelas, dan nama pengembang, 4) penggunaan warna yang berbeda pada setiap sintaks pembelajaran, serta (5) penambahan gambar yang sesuai dengan materi keberagaman sosial dan budaya.

b. Validator ahli materi

Validator ahli materi dalam penelitian ini yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Beliau dipilih sebagai validator karena memiliki kompetensi yang relevan, dibuktikan dengan pengalaman mengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila serta publikasi karya ilmiah yang membahas topik terkait Pancasila.

Pada pertemuan pertama, validator memberikan beberapa saran terkait isi materi agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Saran tersebut meliputi penyesuaian cakupan materi agar tidak terlalu banyak, pencantuman jenis-jenis beserta contoh yang disajikan dalam bentuk gambar, serta penambahan permasalahan kontekstual melalui cerita untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih nyata.

Pada pertemuan kedua, validator ahli materi melakukan penilaian dengan mengisi angket validasi setelah produk direvisi oleh peneliti. Instrumen validasi ahli materi meliputi 2 aspek penilaian, yaitu aspek materi yang terdiri atas 10 butir pertanyaan dan aspek bahasa yang terdiri atas 2 butir pertanyaan.

Tabel 4 4 Hasil validasi materi

Pertanyaan	Skor (f)	Skor Maks (N)	Nilai	Keterangan
Materi yang disajikan sesuai dengan CP, TP, dan ATP	5	5	100	Sangat Valid

LKPD yang disajikan sesuai dengan Langkah-langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i>	5	5	100	Sangat Valid
Kesesuaian materi dengan model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	4	5	80	Valid
Materi disajikan dengan contoh yang jelas untuk mempermudah pemahaman	4	5	80	Valid
Materi melibatkan keaktifan peserta didik	4	5	80	Valid
Aktivitas yang melibatkan peserta didik cukup menarik	4	5	80	Sangat Valid
Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4	5	80	Valid
Gambar relevan dengan materi yang disajikan	5	5	100	Sangat Valid
Gambar disajikan dengan kualitas yang baik	5	5	100	Sangat Valid
Penjelasan materi konsisten dan tidak membingungkan	4	5	80	Valid
Bahasa yang digunakan sederhana	5	5	100	Sangat Valid

dan mudah dipahami oleh peserta didik				
Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang benar	5	5	100	Sangat Valid
Nilai Akhir (P)	54	60	90%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi media tersebut, skor penilaian validasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka:

$$P = \frac{54}{60} \times 100\%$$

$$P = 0,9 \times 100\%$$

$$P = 90\% \text{ ("sangat valid")}$$

Mengacu pada kriteria penilaian kevalidan produk, maka kriteria LKPD baik dari segi materi maupun soal terbukti sangat valid untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Validator ahli pembelajaran

Validator ahli pembelajaran dalam penelitian ini adalah Ibu Nellcy Intan Nur Kartika, S.Pd yang merupakan wali kelas IV SDN 7 Dampit yang memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran di sekolah dasar. Pada instrumen validasi ahli pembelajaran terdapat 10 butir pertanyaan yang digunakan untuk menilai kesesuaian produk dengan proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Hasil validasi pembelajaran

Pertanyaan	Skor (f)	Skor Maks (N)	Nilai	Keterangan
Materi dalam media sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	4	5	80	Valid
Media LKPD mendukung ketercapaian indikator pembelajaran siswa kelas IV	5	5	100	Sangat Valid
Media LKPD memfasilitasi untuk menumbuhkan sikap berkesadaran dalam mencegah <i>bullying</i> verbal	5	5	100	Sangat Valid
Penggunaan media jelas dan mudah dipahami	4	5	80	Valid
Aktivitas yang disediakan dalam media mendorong peserta didik terlibat aktif	4	5	80	Valid
Media dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri maupun kolaboratif	5	5	100	Sangat Valid

Media membantu memfasilitasi pembelajaran	5	5	100	Sangat Valid
Media dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa	4	5	80	Valid
Penyajian materi dalam media menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV	5	5	100	Sangat Valid
Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan media sesuai dengan durasi pembelajaran	4	5	80	Valid
Nilai Akhir (P)	45	50	90%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi media tersebut, skor penilaian svalidasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka:

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$P = 0,9 \times 100\%$$

$$P = 90\% \text{ ("sangat valid")}$$

Berdasarkan kriteria penilaian kevalidan produk oleh ahli pembelajaran, LKPD yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid sehingga sangat layak untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Penyajian dan Uji Produk

1. Angket Kemenarikan Peserta Didik

LKPD yang telah diimplementasikan setelah kegiatan, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran melalui pengisian angket respon. Angket tersebut memuat pertanyaan mengenai pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tingkat kemudahan dalam memahami materi, serta bagian kegiatan pada LKPD yang masih belum dipahami. Instrumen angket respon terdiri atas 10 pertanyaan.

Tabel 4.6 Hasil angket respon peserta didik

Pertanyaan	Skor (f)	Skor Max (N)
Tugas dalam LKPD membantu saya dalam memahami keberagaman sosial dan budaya	128	152
Rangkaian kegiatan dalam LKPD memberikan pengalaman baru bagi saya	140	152
LKPD memudahkan saya dalam belajar	123	152
Tampilan LKPD baik dan menarik	123	152
LKPD disajikan dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan isi materi	135	152
Isi dan desain LKPD menarik perhatian saya untuk belajar	126	152
Variasi kegiatan pembelajaran dalam LKPD menyenangkan	117	152
Rangkaian kegiatan dalam LKPD memudahkan saya dalam memahami materi keberagaman sosial dan budaya	130	152

Penulisan kalimat dalam LKPD mudah untuk dipahami	114	152
Penulisan dalam LKPD menggunakan bahasa yang baik dan benar	123	152
Nilai Akhir (P)	1,259	1,520

Berdasarkan tabel hasil validasi media tersebut, skor penilaian validasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Maka:

$$P = \frac{1259}{1520} \times 100\%$$

$$P = 0,828 \times 100\%$$

$$P = 82,8\% \text{ ("sangat menarik")}$$

Mengacu pada kriteria penilaian respon peserta didik, LKPD menunjukkan tingkat kemenarikan dan kebermanfaatan yang termasuk dalam kategori sangat menarik, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

2. Angket Sikap Peserta Didik

Angket untuk mengukur peningkatan sikap berkesadaran diberikan kepada 38 peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang setelah dilakukan uji coba media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji N-gain. Pernyataan pada pretest dan posttest disusun berdasarkan indikator sikap berkesadaran dengan jumlah 14 pernyataan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data pretest dan posttest melalui Aplikasi Excel.

Tabel 4 7 Hasil angket repson peserta didik

No	Nama Inisial	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Maks (56-Pre)	N-gain	Kategori
1.	AAR	30	56	26	26	1	Tinggi
2.	AS	33	56	23	23	1	Tinggi
3.	ADO	33	55	22	23	0.95	Tinggi
4.	ASEI	30	45	15	26	0.57	Sedang
5.	AAP	32	55	23	24	0.95	Tinggi
6.	AN	33	54	21	23	0.91	Tinggi
7.	AAAC	34	55	21	22	0.95	Tinggi
8.	AWW	30	47	17	26	0.65	Sedang
9.	CAF	33	55	22	23	0.95	Tinggi
10.	DP	34	54	20	22	0.90	Tinggi
11.	DMP	32	55	23	24	0.95	Tinggi
12.	DJS	30	46	16	26	0.61	Sedang
13.	DAH	30	56	26	26	1	Tinggi
14.	DPS	34	55	21	22	0.95	Tinggi
15.	DAZ	30	55	25	26	0.96	Tinggi
16.	EVH	32	55	23	24	0.95	Tinggi
17.	FRPL	33	55	22	23	0.95	Tinggi
18.	GAYP	33	56	23	23	1	Tinggi
19.	HR	34	54	20	22	0.90	Tinggi
20.	IAI	30	45	15	26	0.57	Sedang
21.	JTA	33	55	22	23	0.95	Tinggi

22.	KA	32	55	23	24	0.95	Tinggi
23.	KKB	33	54	21	23	0.91	Tinggi
24.	MCP	30	43	13	26	0.5	Sedang
25.	MA	32	55	23	24	0.95	Tinggi
26.	MA	32	55	23	24	0.95	Tinggi
27.	MV	30	54	24	26	0.92	Tinggi
28.	NAF	32	55	23	24	0.95	Tinggi
29.	QNDW	33	56	23	23	1	Tinggi
30.	RA	30	45	15	26	0.57	Sedang
31.	SCP	33	55	22	23	0.95	Tinggi
32.	TUR	32	55	23	24	0.95	Tinggi
33.	TZSD	32	54	22	24	0.91	Tinggi
34.	TK	31	45	14	25	0.56	Sedang
35.	UM	32	55	23	24	0.95	Tinggi
36.	VAEM	33	54	21	23	0.91	Tinggi
37.	ZAP	30	55	25	26	0.96	Tinggi
38.	ZANB	30	56	26	26	1	Tinggi
MEAN		31,84	53,15	21,31	24,15	0,88	Tinggi

Berdasarkan hasil angket sikap berkesadaran, terdapat 7 peserta didik yang berada pada kategori “sedang” dan 31 peserta didik pada kategori “tinggi”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 31,84 mengindikasikan bahwa sebelum penerapan LKPD berbasis CTL, sikap berkesadaran siswa dalam menghargai keberagaman sosial dan budaya masih belum optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya perilaku kurang

menghargai perbedaan, seperti mengejek teman dan menjadikannya sebagai bahan candaan.

Setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan materi keberagaman sosial dan budaya, nilai rata-rata posttest siswa mengalami peningkatan yaitu 53,15. Selanjutnya, perhitungan N-Gain pada masing-masing peserta didik yang kemudian dirata-ratakan juga menunjukkan hasil sebesar 0,88 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis CTL efektif dalam meningkatkan sikap berkesadaran peserta didik terhadap menghargai keberagaman serta mengurangi perilaku mengejek yang sebelumnya sering dijadikan bahan candaan.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap berkesadaran dalam kategori tinggi setelah menggunakan media yang dikembangkan oleh peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berkontribusi terhadap peningkatan sikap berkesadaran peserta didik yang secara umum berada pada kategori “tinggi”.

D. Revisi Produk

Melalui proses validasi oleh para ahli, LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dikembangkan masih memerlukan beberapa revisi pada bagian-bagian tertentu guna meningkatkan kualitas dan kelayakan produk. Berdasarkan hasil revisi dari ahli media, terdapat beberapa saran perbaikan pada LKPD, yaitu penambahan logo universitas dan program studi, identitas pengembang, materi, kelas, serta fase pembelajaran. Selain itu, petunjuk penggunaan disarankan untuk dipisahkan dari CP dan TP agar lebih sistematis. Ahli media juga menyarankan agar warna pada setiap halaman sesuai sintaks dibuat berbeda sebagai pembeda antar bagian, serta penambahan epilog pada halaman akhir LKPD.

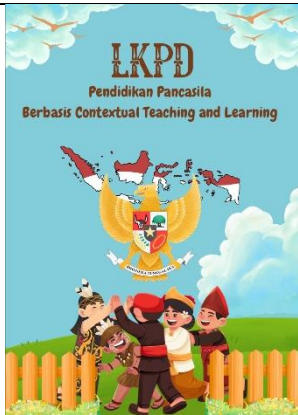
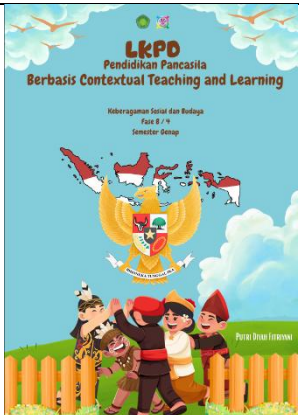
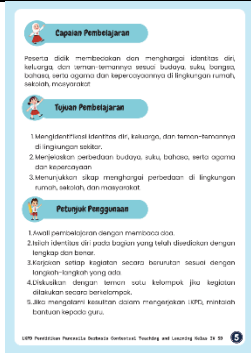
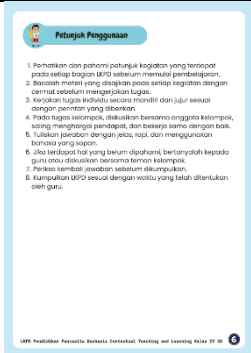
Berdasarkan masukan dari ahli materi, revisi LKPD dilakukan melalui penambahan uraian materi secara lebih rinci yang mencakup jenis,

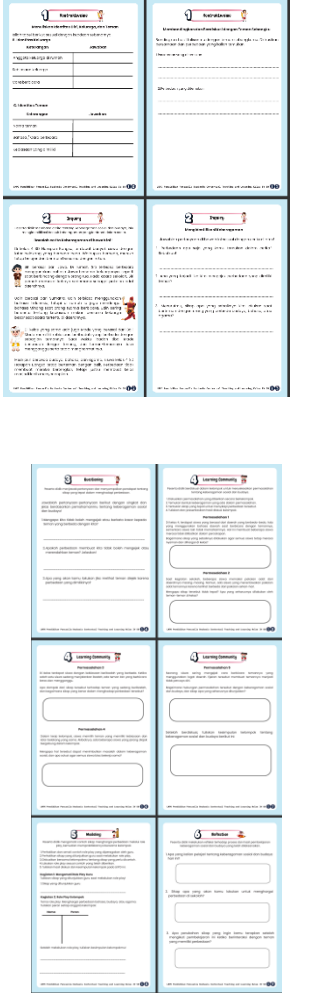
contoh, dan gambar ilustratif, serta penyajian permasalahan kontekstual yang relevan dengan materi pembelajaran.

Adapun tampilan LKPD sebelum dan sesudah dilakukan revisi berdasarkan saran dari ahli media dan ahli materi disajikan sebagai berikut:

1. Revisi produk ahli media

Tabel 4 8 Revisi produk ahli media

No	Poin yang direvisi	Sebelum di revisi	Sesudah direvisi
1.	Penambahan logo universitas dan program studi pendidikan PGMI, perubahan font, nama pengembang, materi, kelas/fase		
2.	Petunjuk penggunaan tidak jadi satu di halaman CP dan TP		

3.	Pembedaan warna pada setiap sintaks pembelajaran.		
4.	Penambahan epilog di halaman terakhir		 Melalui KPI ini, peserta didik belajar mengenai diri sendiri, keluarga, dan teman-teman di sekitarnya. Peserta didik juga belajar bahwa setiap orang memiliki perbedaan yang harus dihargai. Diharapkan pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang sopan, peduli, dan memiliki sikap berkesadaran untuk saling menghargai.

2. Revisi produk ahli materi

Tabel 4 9 Revisi produk ahli materi

No	Poin yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Penambahan materi lebih rinci	Materi Pembelajaran Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut ada di setiap daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Ada daerah yang memiliki bahasa daerah yang berbeda. Ada daerah yang memiliki pakaian adat yang berbeda. Makanan di setiap daerah juga tidak sama. Selain perbedaan daerah, setiap orang juga berbeda satu sama lain. Ada teman yang suka bermain sepak bola. Ada teman yang suka membaca buku. Ada juga teman yang memiliki kebiasaan dan cara berbicara yang berbeda. Semua perbedaan tersebut disebut keberagaman sosial dan budaya. Keberagaman sosial dan budaya dapat kita temukan di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Walaupun kita berbeda-beda, kita tetap harus saling menghargai, tidak boleh mengejek, merendahkan, atau menyakiti. Jika kita saling menghargai, kita bisa hidup dalam keberagaman dengan rukun dan damai. Keberagaman membuat kehidupan menjadi lebih indah dan menyenangkan. LKPP Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV SD 6	Materi Pembelajaran Keberagaman Sosial dan Budaya A. Keberagaman Sosial Keberagaman sosial merupakan perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini dapat kita lihat pada cara hidup, kebiasaan, kesukaan, dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang. Keberagaman sosial ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Walaupun setiap orang tidak sama, semua orang harus saling menghargai dan hidup rukun. B. Keberagaman Budaya Keberagaman budaya merupakan perbedaan budaya yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Budaya adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap daerah memiliki budaya yang tidak sama. Walaupun budayanya berbeda-beda, semuanya tetap menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus menghargai dan menjaga keberagaman budaya. LKPP Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV SD 8
2.	Penambahan jenis, contoh, dan gambar yang relevan.	Materi Pembelajaran Keberagaman sosial merupakan perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini dapat kita lihat pada cara hidup, kebiasaan, kesukaan, dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang. Keberagaman sosial ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Walaupun setiap orang tidak sama, semua orang harus saling menghargai dan hidup rukun. Berikut beberapa contoh keberagaman sosial di sekitar kita: 1. Perbedaan jenis kelamin: Di sekolah ada anak laki-laki dan perempuan. Walaupun berbeda, semua tetap belajar dan bermain bersama. 2. Perbedaan pekerjaan orang tua: Setiap pekerjaan orang tua pasti memiliki pekerjaan yang berbeda, seperti petani, guru, pedagang, dan nelayan. 3. Perbedaan hobi dan kesukaan: Ada yang suka bermain bola, ada yang suka menggambar, dan ada yang suka membaca buku. 4. Perbedaan kebiasaan sehari-hari: Setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berbeda, misalnya waktu belajar atau cara membantu orang tua. LKPP Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV SD 7	Materi Pembelajaran Keberagaman Budaya 1. Perbedaan Budaya  Budaya adalah kebiasaan dan cara hidup suatu daerah. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda. Contoh budaya adalah pakaian adat, tarian daerah, dan makanan khas. Perbedaan budaya membuat Indonesia menjadi kaya dan indah. Kita harus menghargai budaya daerah lain. 2. Perbedaan Suku  Suku adalah kelompok masyarakat yang memiliki asal-usul yang sama. Di Indonesia terdapat banyak suku, seperti suku Jawa, Sunda, dan Batak. Setiap suku memiliki kebiasaan yang berbeda. Walaupun berbeda suku, kita tetap satu bangsa Indonesia. Kita tidak boleh mengejek perbedaan suku. LKPP Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV SD 10
		Materi Pembelajaran  Keberagaman budaya merupakan perbedaan budaya yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Budaya adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap daerah memiliki budaya yang tidak sama. Walaupun budayanya berbeda-beda, semuanya tetap menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus menghargai dan menjaga keberagaman budaya. Keberagaman budaya dapat kita lihat di berbagai daerah di Indonesia. Berikut beberapa contoh keberagaman budaya: 1. Perbedaan bahasa daerah: Setiap daerah memiliki bahasa daerah yang berbeda, seperti bahasa Jawa, Sunda, atau Bali. 2. Perbedaan pakaian adat: Setiap daerah memiliki pakaian adat yang berbeda-beda dan digunakan pada acara tertentu. 3. Perbedaan tarian daerah: Setiap daerah memiliki tarian khas yang menggambarkan budaya daerah tersebut. 4. Perbedaan makanan tradisional: Setiap daerah memiliki makanan khas dengan rasa dan cara memasak yang berbeda. 5. Perbedaan adat istiadat: Setiap daerah memiliki kebiasaan atau aturan adat yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. LKPP Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV SD 9	Materi Pembelajaran 3. Perbedaan Bahasa  Bahasa digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Setiap daerah memiliki bahasa daerah yang berbeda. Walaupun bahasa daerah berbeda-beda, tetapi kita tetap bisa berbicara dengan Bahasa Indonesia dan saling menghargai. 4. Perbedaan Agama dan Kepercayaan  Setiap orang memiliki agama dan kepercayaan masing-masing. Agama mengajarkan kita untuk berbuat baik. Perbedaan agama dan kepercayaan harus dihormati. Kita harus hidup rukun dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. LKPP Pendidikan Pancasila Berbasis Contextual Teaching and Learning Kelas IV SD 11

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kajian Produk yang Dikembangkan

Media pembelajaran merupakan sarana yang memuat pesan atau informasi yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁴ Keberadaan media berperan sebagai penghubung komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan berfokus pada pembuatan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi keberagaman sosial dan budaya. Produk yang dihasilkan telah melalui proses validasi oleh ahli dan dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

Pengembangan media ini diharapkan mampu mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi keberagaman sosial dan budaya secara lebih kontekstual, serta mendorong peningkatan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Materi pembelajaran Keberagaman sosial dan budaya merupakan perbedaan yang dimiliki masyarakat dalam kehidupan sosial, seperti suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, agama, tarian, lagu daerah, dan budaya yang ada di Indonesia. Keberagaman tersebut harus dihargai dan dijaga agar tercipta persatuan dan kerukunan. Penelitian yang dilakukan Chusna dan Vicky menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memahami dan menghargai keberagaman sosial budaya karena media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan kurang menarik serta kurangnya

⁷⁴ Robert Heinich et al, *Instructional Media and Technologies For Learning*, (Macmillan Publishing Company: 1982)

menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁵

Berikut analisis desain pengembangan media pembelajaran LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

1. Analisis Desain Pengembangan Media

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Menurut Branch, kelima tahapan tersebut memiliki keterkaitan yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu proses pengembangan yang sistematis.⁷⁶ Selain itu, setiap tahap dalam model ADDIE disusun secara berurutan dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran secara terarah dan efektif.

Pengembangan ADDIE menekankan adanya proses evaluasi dan revisi pada setiap tahap yang dilakukan berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya, sehingga kualitas produk akhir dapat terjamin kevalidannya.⁷⁷ Dengan demikian, model ADDIE memiliki karakteristik yang terstruktur dan sistematis, sehingga dinilai tepat dan efektif untuk digunakan dalam merancang serta mengembangkan media pembelajaran.

2. Analisis Hasil Validasi

Validasi media ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kualitas media yang telah dikembangkan.⁷⁸ Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah melalui proses validasi oleh tiga validator, yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Proses validasi dilakukan

⁷⁵ Vicky Dwi Wicaksono Chusna Rida Rahmadani, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA," *JPGSD* 11 (2023): 2172–82.

⁷⁶ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (London: Springer, 2009)

⁷⁷ Fajar Sukma Pratama, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 4, no. 2 (2021): 182–88.

⁷⁸ Putri Utami Suseno, Yamin Ismail, and Sumarno Ismail, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif Berbasis Multimedia," *JAMBURA JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION* 1, no. 2 (2020): 59–74.

dengan menggunakan instrumen angket yang disusun oleh peneliti. Tingkat kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan dapat ditentukan berdasarkan hasil penilaian dari para validator tersebut. Adapun hasil validasi dari masing-masing validator akan diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis validasi ahli desain

Secara umum, ahli desain melakukan validasi produk berdasarkan beberapa aspek, meliputi interaktivitas produk, kualitas tampilan, serta penggunaan bahasa dalam media. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun angket validasi ahli desain yang terdiri atas 12 butir pernyataan untuk menilai aspek desain, tata letak, keterbacaan, dan konsistensi tampilan produk.

Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli desain, diperoleh skor sebesar 90% yang termasuk dalam kategori “sangat valid” dari segi desain, sehingga media dinyatakan layak untuk diuji cobakan dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan oleh peserta didik.

Adapun saran yang diberikan oleh validator ahli media meliputi penambahan materi, pencantuman fase atau kelas, identitas pengembang, pemberian variasi warna sebagai pembeda pada setiap sintaks pembelajaran, serta penambahan bagian epilog pada halaman akhir.

Masukan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam proses penyempurnaan produk agar kualitas media yang dikembangkan menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil revisi yang telah dilakukan, media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan layak dan valid untuk diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

b. Analisis validasi ahli materi

Pengembangan materi dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memperluas wawasan pengetahuan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi yang terdapat dalam buku cetak. Hal ini sejalan dengan peran pendidik dalam Kurikulum Merdeka yang dituntut untuk memahami substansi materi pembelajaran secara mendalam serta mampu memperkaya pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan materi menjadi bagian penting dari peran pendidik dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan memperluas pengetahuan peserta didik.

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan persentase sebesar 90%. Berdasarkan kevalidan materi, media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* termasuk dalam kategori “sangat valid” untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media tersebut dinyatakan layak dan dapat diuji cobakan kepada peserta didik.

Adapun saran dari validator ahli materi meliputi penambahan materi yang dilengkapi dengan jenis-jenis, contoh, soal, soal cerita berbasis permasalahan kontekstual, serta gambar yang sesuai dengan isi materi. Berdasarkan hasil validasi beserta masukan dari ahli materi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* telah memenuhi kriteria dengan kategori “sangat valid”, sehingga layak untuk diuji cobakan dalam pembelajaran.

c. Analisis validasi ahli pembelajaran

Sebelum diuji cobakan kepada peserta didik, media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* terlebih dahulu melalui tahap validasi oleh salah satu validator, yaitu ahli pembelajaran. Proses validasi ini dilakukan oleh Ibu Intan selaku guru kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang yang melakukan penilaian pada tanggal 09 Maret 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai untuk diterapkan

dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 90%. Mengacu pada kriteria kevalidan media, hasil tersebut menunjukkan bahwa media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* termasuk dalam kategori “sangat valid” untuk di uji cobakan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

3. Analisis Tingkat Kemenarikan Media

Analisis tingkat kemenarikan dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana daya tarik media yang dikembangkan oleh peneliti berdasar hasil uji coba kepada peserta didik. Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang memiliki tingkat kemenarikan tinggi diyakini mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar serta memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas.⁷⁹ Oleh karena itu, penilaian terhadap kemenarikan media menjadi aspek penting dalam pengembangan media pembelajaran. Peneliti menggunakan angket respon peserta didik yang disusun berdasarkan skala likert 1-4.

Hasil angket respon peserta didik terhadap tingkat kemenarikan media menunjukkan persentase sebesar 82,8%. Berdasarkan kriteria penilaian kemenarikan, persentase tersebut termasuk dalam kategori “sangat menarik” sehingga media yang dikembangkan dinilai memiliki daya tarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* terbukti mampu menarik perhatian peserta didik pada saat uji coba. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi selama pelaksanaan uji coba di kelas

⁷⁹ Teni Nurrita, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA” 03 (2018): 171–87.

yang menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang memiliki tingkat kemenarikan yang sangat baik. Tingginya kemenarikan media ini berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang selanjutnya mendukung pengembangan sikap berkesadaran pada materi keberagaman sosial dan budaya.

4. Analisis Sikap Berkesadaran Peserta Didik

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah *bullying* verbal melalui pembelajaran materi keberagaman sosial dan budaya. LKPD yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan sintaks *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlebih dahulu diberikan angket pretest sebelum pembelajaran, kemudian setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD berbasis CTL, peserta didik diberikan angket posttest untuk mengetahui perubahan sikap berkesadaran yang terjadi.

Berdasarkan analisis awal melalui wawancara pra penelitian bersama wali kelas IV, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan LKPD dalam proses pembelajaran masih tergolong minim. Selain itu, peserta didik cenderung menganggap ejekan, hinaan, dan bentuk ucapan negatif lainnya sebagai candaan semata tanpa menyadari bahwa perilaku tersebut termasuk dalam kategori *bullying* verbal. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berkesadaran peserta didik terhadap dampak perilaku tersebut masih rendah.

Rendahnya sikap berkesadaran ini sejalan dengan konsep *mindfulness*. Menurut Ellen J. Langer, *mindfulness* terletak pada kemampuan individu untuk secara aktif membedakan serta menemukan makna baru dalam pengalaman sehari-hari (*drawing novel*

distinctions).⁸⁰ Peserta didik cenderung berada pada kondisi *mindlessness*, yaitu berpikir secara otomatis tanpa mempertimbangkan dampak dari perilaku yang dilakukan, sehingga perilaku seperti *bullying* verbal dianggap sebagai sesuatu yang wajar.

Sikap berkesadaran sendiri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan sikap berkesadaran perlu dilakukan secara terarah melalui proses pembelajaran. Dengan meningkatnya sikap berkesadaran, peserta didik diharapkan mampu memahami, menyikapi, serta menghindari perilaku negatif seperti *bullying* verbal.

Pengukuran sikap berkesadaran dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket dengan skala likert 1-4. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan sikap peserta didik. Uji N-Gain merupakan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran serta memberikan gambaran mengenai sejauh mana pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan sikap berkesadaran peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,88. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori “tinggi”. Hal tersebut dilihat dari rata-rata persentase peserta didik sebelum menggunakan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu 31,84, kemudian setelah menggunakan media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkat menjadi 53,15. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi, dkk (2024) yang menyimpulkan bahwa Penggunaan LKPD berbasis CTL dapat membantu peserta didik lebih

⁸⁰ Shengji Li, “Psychological Wellbeing , Mindfulness , and Immunity of Teachers in Second or Foreign Language Education : A Theoretical Review” 12, no. July (2021): 1–9, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.720340>.

aktif, antusiasme, bertanggung jawab, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran.⁸¹

Penerapan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan adanya peningkatan sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah *bullying* verbal. Namun, perkembangan sikap yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik tidak sama. Beberapa peserta didik masih belum menunjukkan perubahan sikap secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingkat fokus peserta didik saat mengikuti pembelajaran, perbedaan kemampuan dalam memahami materi, serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi dan refleksi. Oleh karena itu, penggunaan LKPD berbasis CTL perlu didukung dengan peran guru yang aktif dalam membimbing, mengarahkan, dan menciptakan suasana belajar yang bermakna agar sikap berkesadaran peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Dengan demikian, penerapan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan sikap berkesadaran peserta didik pada materi keberagaman sosial dan budaya. Secara keseluruhan, peningkatan nilai post-test, capaian N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta respon peserta didik terhadap LKPD menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan tidak hanya memiliki daya tarik visual dan instruksional, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah *bullying* verbal di kelas IV SDN 7 Dampit.

⁸¹ Hariyati and Sulistyowati, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan oleh peneliti telah melalui tahap validasi terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum diterapkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh tiga validator diperoleh hasil, yaitu validasi ahli materi sebesar 90%, validasi ahli media sebesar 90,7%, dan validasi ahli pembelajaran sebesar 90%. Berdasarkan hasil ketiga validator tersebut serta mengacu pada tabel kriteria kevalidan media, maka LKPD berbasis CTL yang dikembangkan termasuk dalam kategori “sangat valid” dan “sangat layak” digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Media LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diuji cobakan kepada peserta didik, tingkat kemenarikan media diukur melalui angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil angket tersebut, diperoleh persentase kemenarikan sebesar 82,8%. Mengacu pada tabel kriteria kemenarikan media, LKPD berbasis CTL yang dikembangkan termasuk dalam kategori “sangat menarik” sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Peningkatan sikap berkesadaran peserta didik diukur menggunakan angket sikap berkesadaran. Hasil angket menunjukkan persentase sebesar 0,88. Berdasarkan tabel kriteria sikap berkesadaran, nilai tersebut termasuk dalam kategori “tinggi”. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa setelah menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis CTL, sikap berkesadaran peserta didik kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang berada pada kategori “tinggi”.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dalam pengembangan media ini:

1. Saran produk yang dikembangkan
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
 - b. Bagi peserta didik, Penggunaan LKPD ini dapat membantu peserta lebih aktif, memahami materi secara kontekstual, serta menumbuhkan sikap berkesadaran dalam berinteraksi dengan teman sebaya.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan LKPD berbasis CTL pada materi atau jenjang yang berbeda serta menambahkan inovasi lain agar produk yang dikembangkan menjadi lebih menarik dan efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik.
2. Saran produk penelitian lebih lanjut
 - a. Produk LKPD yang dikembangkan dapat disempurnakan dalam bentuk digital atau E-LKPD agar lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.
 - b. Pengembangan produk selanjutnya juga dapat diterapkan pada materi Pendidikan Pancasila lainnya maupun mata pelajaran lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.
 - c. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan LKPD berbasis CTL dengan menambahkan media pendukung seperti video pembelajaran, permainan edukatif, atau aktivitas reflektif yang lebih variatif sehingga peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, Annisa Aulia. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPAS BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) KELAS V SD NEGERI 1 GIRIKLOPOMULYO SEKAMPUNG," 2025.
- Agustiningsih, Wonti, Luthfiyah Luthfiyah, and Ruslan Ruslan. "Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.406>.
- Akhdan Ziyad, Zaffa Azzahra, Putri Kharisma C S , Nofia Dewi Fitriana, Adhika, and Junior Saulaka. "Urgensi Kebijakan Anti Bullying Di Lingkungan Pendidikan Dasar Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila" 2, no. 2 (2025): 120–30.
- Amelia, Rizki, and Agus Mukti Wibowo. "The Development of Blended Learning-Based Digital Teaching Materials on Kinematics for Islamic Primary School Prospective Teachers in Science Learning." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 16, no. 1 (2024): 91–112. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v16i1.9573>.
- Anfa Muarif Wicaksana, Sofia Nur Kartika, Markhamah, Harsono,. "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).
- Angreani, Anggi, Bambang Supriatno, Sri Anggraeni, Program Studi, Pendidikan Biologi, and Universitas Pendidikan. "Analisis , Uji Coba Dan Rekontruksi Kegiatan Praktikum Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Struktur Dan Fungsi Sel." *Biodik* 6 (2020): 242–55.
- Arisa, Resti. "Development of Student Worksheets (LKPD) Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on the Subject of the Association." *Jurnal Riset Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (2022): 93–99. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>.
- Arni Kristya Mardiana, Filia Prima Artharina, Khusnul Fajriyah. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Pendidikan Pancasila Berbasis Profil Pelajar Pancasila Kelas V SDN 2 Tubanan Jepara." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. September (2023).
- Büyüköztürk, Şener, Francesco Pagnini, and Ellen Langer. "Validation and Measurement Invariance of the Langer Mindfulness Scale : The Turkish Version," no. November (2024). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1474577>.

- Chusna Rida Rahmadani, Vicky Dwi Wicaksono. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA." *JPGSD* 11 (2023): 2172–82.
- Dwi, Dede Kurniawan, Nanta Priharto, Yusnawan Lubis, Kementerian Pendidikan, and Dan Teknologi. *Pendidikan Pancasila*, 2023. <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Fadil, Khaidir. "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar Peradaban Dan Kemajuan Dari Sebuah Bangsa . Suatu Bangsa Ataupun Negara Dapat Dibilang Sudah Kecerdasan Oleh Karenanya Mereka Berhak Mendapatkan Pendidikan Secar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2023): 123–33.
- Fazlinawati, Nur. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KONTEKSTUAL KITAB RIYADUSHSHALIHINUNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH DINIYAH 'ULYA PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH LAMONGAN." *Studi Religian* 8, no. 2 (2024): 293–305.
- Febriyani, Ananda, Dyoty Auliya, Vilda Ghasya, and Asmayani Salimi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Indonesia Di Sekolah Dasar." *JP2SD* 12, no. 2 (2024): 304–21.
- Fika Nurul Hidayati, Husni Mubarak. "INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD/MI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12 (2025): 175–83.
- Fuji Dwi Fahma, Helendra, Muhyiatul Fadilah, Ria Anggriyani. "Literature Review Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning." *Biogenerasi* 10, no. 1 (2024): 269–76.
- Habibi. *Pengantar Teori Belajar, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*. Tradução Arlene Caetano, 2013. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.
- Harahap, H A, Z Zulhimmah, M Efendi, and ... "Analisis Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 81–88. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/174%0Ahttps://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/download/174/144>.
- Hariyati, Dwi Srijeki, and Prihatin Sulistyowati. "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD." *MIDA*:

Jurnal Pendidikan Dasar Islam 7, no. 2 (2024): 142–58.

Hasudungan, Anju Nofarof. “Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan.” *Jurnal Dinamika* 3, no. 2 (2022): 112–26. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>.

Jannah, Iftakhul Kalimatul, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. “Pengembangan E-LKPD Berbasis CTL Pada Kurikulum Merdeka Muatan IPAS.” *JIIP* 6 (2023): 6164–72.

Jannah, Raodhatul. “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Kontekstual Materi Pembulatan Hasil Pengukuran Kelas Iv,” 2025.

Judijanto, Loso, Yoseb Boari, Suri Toding Lembang, Fegie Yoanti Wattimena, and Ningrum Astriawati. *RESEARCH AND DEVELOPMENT: Teori Dan Penerapan Metodologi*, 2024.

Kartini, Dewi, and Dinie Anggraeni Dewi. “Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 152–60.

Khovivah, Atika, Endang Sulistyarini Gultom, and Syarief Saadillah Lubis. “PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DAN PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA.” *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 12 (2022): 152–61. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.258>.

Kurniasih, Deni. “Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 285. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>.

Kusnaedi, Esy. “PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP N 1 BUMI AGUNG.” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2022.

Langer, Ellen J. “Mindful Learning.” *The American Journal of Geriatric Psychiatry* 9, no. 6 (2000): 220–23. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2019.03.018>.

Lestari, Astri, Evi Amelia, and Pipit Marianingsih. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Ctl (Contextual Teaching and Learning) Sebagai Bahan Ajar Siswa Sma/Ma Kelas Xii Subkonsep Kultur in Vitro.” *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2018): 32–44. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.5>.

Li, Shengji. “Psychological Wellbeing , Mindfulness , and Immunity of Teachers in Second or Foreign Language Education : A Theoretical Review” 12, no. July (2021): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.720340>.

- Maalikh, Maulana Danar. "Forms and Effects of Verbal Bullying : Perceptions of Junior High School Students in Indonesia," 2024.
- Mahemba, Klementina R, and Prihatin Sulistyowati. "PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING(CTL) PADA MATERI PERJUANGAN MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA KELAS V SD." 31, no. 1 (2022): 92–108.
- Mahmuti, Agon, Dina Kamber Hamzić, and Xhevdet Thaqi. "The Impact of Contextual Teaching and Learning on Improving Student Achievement in Economic Mathematics." *International Electronic Journal of Mathematics Education* 20, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.29333/iejme/16233>.
- Marlina. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mindful Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Mashuri, Anwas, and Novia Nurvita Yudasari. "Pengaruh Mindful Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di MAN 2 Magetan." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 04 (2024): 480–86. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1132>.
- Miko Fitri Ana, Moh Syahri, Agus Tinus. "The Contextual Teaching and Learning Using Media for Student Character Formation" 10, no. 1 (2025): 1–16. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11077>.
- Muhamad Saleh, Rifaatul Mahmuzah, and Nurul Ayu. "Pembelajaran Luas Dan Keliling Lingkaran Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning." *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1002>.
- Mulyoto, Galih Puji. "Pengembangan Modul Praktikum Mata Kuliah Pancasila Dengan Model Project Citizen Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi Pada Mahasiswa." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020): 67–80. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.31062>.
- Mustika, R. Ika, Enung Nurhayati, Heri Isnaini, Reka Yudamahardika, Mimin Sahmini, and Yayah Ratna Sari Dewi. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Deep Learning (Mindful–Meaningful–Joyful): Pengabdian Pada Masyarakat Di MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta." *Abdimas Siliwangi* 8, no. 2 (2025): 540–64. <https://doi.org/10.22460/as.v8i2.27289>.
- Naza, Lailatun. "Pengembangan Modul Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Interaksi Keilmuan Pada Mata Pelajaran PAI (Bidang Studi Fiqh) Di MTs Al-Multazam Indragiri Hulu," 2024.

- Nugraha, Jaka. "Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Guided Inquiry Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK PGRI 13 Surabaya Desain Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Guided Inquiry" *JPAP* 9 (2021): 413–30.
- Nurrita, Teni. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA" 03 (2018): 171–87.
- Olweus, Dan. "School Bullying: Development and Some Important Challenges." *Annual Review of Clinical Psychology* 9 (2013): 751–80. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185516>.
- Olweus, Dan A. "Bullying in Schools: Facts and Intervention." *Kriminalistik* 64, no. 6 (2014): 1–29. <https://www.researchgate.net/publication/228654357>.
- Parwanto, Wendi, and Ummi Kalsum Hasibuan. "Perundungan Verbal Perspektif Hadis: Ditinjau Dari Gaya Bahasa Penceramah." *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023): 13–26. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.94>.
- Pawestri, Elok, and Heri Maria Zulfiati. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN." *Trihayu* 6 (2020).
- Pratama, Fajar Sukma. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 4, no. 2 (2021): 182–88.
- Priatmoko, Sigit. "MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0" 1, no. 2 (2018): 221–39.
- Prihandoko, Ari Budi. "The Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Method to Increase Motivation to Learn PPKN." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 25, no. 2018 (2025). <https://doi.org/10.30595/pssh.v25i.1768>.
- Putri, Novi Nur Eka, and Joko Subando. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ngombakan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 1239. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4805>.
- Putu, Ni, and Candra Prastya. "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 131–40.

- Rahmah, Khairur, and Budi Purwoko. "Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 745–50. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>.
- Ramadhan, Bayu Rizky, and M Naelul Mubarak. "Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) in Akidah Akhlak Subjects for Bullying Prevention at Nusantara Plus Senior High." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 10, no. 2 (2025): 1117–28.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. "Perundungan Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi," 2024.
- Salahuddin. "Implementasi Program Anti-Bullying Dalam Membangun Budaya Sekolah Inklusif Berbasis Profil Pelajar Pancasila: Studi Kasus Di SDN Tonggondoa." *Bima Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2025): 46–54.
- Sanusi, Aris Riswandi, Tridays Repelita, Universitas Buana, Perjuangan Karawang, and Telukjambe Timur. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Dampak Bullying Di SMA Negeri 1 Pebayuran." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4, no. April (2025).
- Saputri, Wahyuni, Reinita. "Pengembangan E-LKPD Berbasis Canva Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 333–41.
- Sari, Ratna, and Darto Wahidin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di MTS Al-Mursyidiyyah Pamulang Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 3 (2025): 1556–63.
- Sari, Sindi Permata, and Patricia H M Lubis. "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN SOFTWARE TRACKER PADA MATERI GERAK PESERTA DIDIK." *Jurnal Kumparan Fisika* 4, no. 2 (2021): 137–46.
- Sati, Mutmainnah, Iin. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 7, no. 1 (2023): 1041–51.
- Savira Maharani, Hidayat, Syarifah, Deny Setyawan. "To Develop the Local Wisdom Learning Material Based on Contextual Teaching and Studying for Increasing Social Character." *Randwick International OfEducation AndLinguistics Science (RIELS) Journal* 5, no. 2 (2024): 394–401.
- Sholeh, Ahmad, Maryam Faizah, and Muhammad Nur Ghofir. "Pengembangan Literasi Keagamaan Mahasiswa PGMI Untuk Membentuk Sikap Moderasi." *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 8, no. 3 (2024): 425–

35.

https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/966.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Edisi Kedu. Alfabeta, 2023.

Suseno, Putri Utami, Yamin Ismail, and Sumarno Ismail. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif Berbasis Multimedia." *JAMBURA JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION* 1, no. 2 (2020): 59–74.

Syafitri, Hafizah. "Cyber-Bullying Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Singaparna Tasikmalaya Perspektif Hukum Pidana Islam." *Jurnal Al-Jina'i Al-Islami* 1, no. 2 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.15575/jaa.v1i1.134>.

Tamara, Astri, and Iwan Setiawan. "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS SCIENCE TECHNOLOGY ENGINEERING AND MATHEMATIC (STEM) UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI FLUIDA DINAMIS." *DIKSAINS* 2, no. 20 (2022): 54–61.

Tira Silvia, and Sri Mulyani. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MATERI GARIS DAN SUDUT." *Jurnal Hipotenusa* 1, no. 2 (2019).

Ulandari, Novia, and Rinja Efendi. "Penerapan Mindfulness Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Munawwarah Tapung Jaya." *Journal of Education Research* 0738, no. 4 (2025): 861–73.

Waluyo Satrio Adji, Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Basith, Melani Albar. "Analisis Kelayakan Video Pembelajaran IPS Jenjang MI/SD Di Platform Youtube Pada Materi Keragaman Agama Di Indonesia." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (2021): 99–112.

Wea, Rosalia, Tadi Nuwa, Maria Benedikta Tukan, Erly Grizca Boelan, Maria Aloisia, Uron Leba, Faderina Komisia, Anselmus Boy Baunsele, and Aloysius Masan Kopon. "Pengembangan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Materi Koloid." *Jurnal on Education* 06, no. 04 (2024): 18398–405.

Zulaiha, Siti. "Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar Di Indonesia Adalah Jenjang Paling." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2016): 41–60.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 1084/Un.03.1/TL.01.04/03/2026	09 Maret 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala SDN 7 Dampit
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Putri Diyah Fitriyani
NIM	: 220103110004
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengembangan LKPD Pendidikan Pancasila Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah Bullying Verbal Siswa Kelas IV Di SDN 7 Dampit Kabupaten Malang

Lama Penelitian : Maret 2026 sampai dengan Mei 2026
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Hasil Validasi Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

A. Identitas Peneliti

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Menumbuhkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

Pengembang : Putri Diyah Fitriyani

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengetahui kualitas serta kesesuaian dalam media tersebut. Hasil evaluasi angket akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya selama pembelajaran di kelas.

C. Identitas Ahli

Nama : Ahmad Mabbu
Instansi : UIN Malang
Tanggal Validasi : 25 Feb 2025

D. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah; 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik)

E. Penilaian

No	Variabel	Pernyataan	penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Efektifitas	LKPD mudah digunakan oleh peserta didik					✓
		LKPD dapat mendorong keaktifan peserta didik				✓	

		LKPD membantu peserta didik dalam memahami materi						✓
2.	Tampilan LKPD	Desain Cover LKPD						
		Ketepatan pemilihan font dan warna pada cover					✓	
		Kesesuaian gambar pada cover dengan materi					✓	
		Kerapihan gambar dan tulisan pada cover					✓	
		Desain Isi LKPD						
		Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf						✓
		Pemilihan warna dan model desain tidak monoton					✓	
		Terdapat petunjuk penggunaan yang memudahkan peserta didik dalam memahami kegiatan yang ada di LKPD						✓
3.	Konsistensi Penulisan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik						✓
		Ketepatan spasi antar huruf dan baris						✓
		Konsistensi gambar					✓	
		Kesesuaian isi dengan komponen LKPD dan mempresentasikan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>						✓

F. Kritik dan Saran

--

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka instrument media dinyatakan:

Layak diujikan	
Layak diujikan dengan revisi	✓
Tidak layak diujikan	

Malang, 2⁵ Februari 2026
Validator Ahli Media


Ahmad Mubai
NIP. 1940319201903104

Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

A. Identitas Peneliti

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Menumbuhkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

Pengembang : Putri Diah Fitriyani

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengetahui kualitas serta kesesuaian materi dalam media tersebut. Hasil evaluasi angket akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya selama pembelajaran di kelas.

C. Identitas Ahli

Nama : Sigit Priatmoko, M.Pd

Instansi : FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal Validasi : 25 Februari 2024

D. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah; 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik)

E. Penilaian

No	Variabel	Pernyataan	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Aspek Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan CP, TP, dan ATP					✓
		LKPD yang disajikan sesuai dengan Langkah-langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i>					✓

		Kesesuaian materi dengan model <i>Contextual Teaching and Learning</i>				✓	
		Materi disajikan dengan contoh yang jelas untuk mempermudah pemahaman				✓	
		Materi melibatkan keaktifan peserta didik				✓	
		Aktivitas yang melibatkan peserta didik cukup menarik				✓	
		Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				✓	
		Gambar relevan dengan materi yang disajikan					✓
		Gambar disajikan dengan kualitas yang baik					✓
		Penjelasan materi konsisten dan tidak membingungkan				✓	
2.	Aspek Bahasa	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik					✓
		Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang benar					✓

F. Kritik dan Saran

Dapat dilanjutkan ke penelitian

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka materi dapat dinyatakan:

Layak diujikan	✓
Layak diujikan dengan revisi	
Tidak layak diujikan	

Malang, Februari 2026

Validator Ahli Materi


Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

A. Identitas Peneliti

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Menumbuhkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

Pengembang : Putri Diyah Fitriyani

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengetahui kualitas serta kesesuaian materi dalam media tersebut. Hasil evaluasi angket akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya selama pembelajaran di kelas.

C. Identitas Ahli

Nama : Nelly Intan Nur Kartika
 Instansi : SDN 7 Dampit
 Tanggal Validasi : 9 Maret 2026

D. Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validasi adalah; 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik)

E. Penilaian

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Materi dalam media sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran				✓	
2.	Media LKPD mendukung ketercapaian indikator pembelajaran siswa kelas IV					✓
3.	Media LKPD memfasilitasi untuk menumbuhkan sikap berkesadaran dalam mencegah <i>bullying</i> verbal					✓

4.	Penggunaan media jelas dan mudah dipahami				✓	
5.	Aktivitas yang disediakan dalam media mendorong peserta didik terlibat aktif				✓	
6.	Media dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri maupun kolaboratif					✓
7.	Media membantu memfasilitasi pembelajaran					✓
8.	Media dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa				✓	
9.	Penyajian materi dalam media menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV					✓
10.	Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan media sesuai dengan durasi pembelajaran				✓	

F. Kritik dan Saran

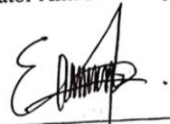
--

G. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka materi dapat dinyatakan:

Layak diujikan	✓
Layak diujikan dengan revisi	
Tidak layak diujikan	

Malang, 9 Maret 2026
Validator Ahli Pembelajaran



(Nelly Intan Nur Kartika)

Lampiran 5 Respon Peserta Didik

INSTRUMEN RESPON PESERTA DIDIK

A. Identitas Peneliti

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Menumbuhkan Sikap Berkesadaran Dalam Mencegah *Bullying* Verbal Siswa Kelas IV SDN 7 Dampit Kabupaten Malang.

Pengembang : Putri Diah Fitriyani

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengetahui kemenarikan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Hasil evaluasi angket akan digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran agar lebih optimal dalam penggunaannya selama pembelajaran di kelas.

C. Identitas Peserta Didik

Nama : Tomi Kurniawan

Kelas : 4

No. Absen : 34

Sekolah : SDN 7 Dampit

D. Petunjuk Penilaian

1. Sebelum mengisi angket ini, perhatikan dan kerjakan tugas yang sudah diberikan
2. Berilah tanda centang (✓) pada penilaian yang kalian anggap tepat
3. Kejujuran dalam penilaian ini sangat diharapkan.
4. Keterangan skor
 - 1 : Sangat Tidak Setuju
 - 2 : Tidak Setuju
 - 3 : Setuju
 - 4 : Sangat Setuju

E. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1.	Materi	Tugas dalam LKPD membantu saya dalam memahami keberagaman sosial dan budaya				✓
		Rangkaian kegiatan dalam LKPD memberikan pengalaman baru bagi saya				✓
		LKPD memudahkan saya dalam belajar			✓	
2.	Penyajian	Tampilan LKPD baik dan menarik			✓	
		LKPD disajikan dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan isi materi			✓	
		Isi dan desain LKPD menarik perhatian saya untuk belajar				✓
3.	Contextual Teaching and Learning	Variasi kegiatan pembelajaran dalam LKPD menyenangkan			✓	
		Rangkaian kegiatan dalam LKPD memudahkan saya dalam memahami materi keberagaman sosial dan budaya				✓
4.	Bahasa dan Keterbacaan	Penulisan kalimat dalam LKPD mudah untuk dipahami				✓
		Penulisan dalam LKPD menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓

F. Kritik dan Saran**G. Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka LKPD Berbasis CTL dapat dinyatakan:

Layak digunakan	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

Malang, 2026
Peserta Didik

Temu

Lampiran 6 Hasil Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Pancasila	Media pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Media yang biasa digunakan yaitu buku paket, penjelasan materi melalui metode ceramah, dan diskusi sederhana.
2.	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran?	Belum sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.
3.	Pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman sosial dan budaya?	Sebagian peserta didik sudah memahami materi, namun masih ada peserta didik yang kesulitan memahami pentingnya menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Sikap saling menghargai peserta didik	Apakah peserta didik sudah menunjukkan sikap saling menghargai selama pembelajaran berlangsung?	Sebagian peserta didik sudah menunjukkan sikap saling menghargai, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menghargai teman ketika berpendapat atau bercanda berlebihan.
5.	Temuan bullying verbal di kelas	Apakah pernah ditemukan perilaku bullying verbal di lingkungan kelas?	Pernah, seperti memanggil teman dengan nama ejekan, mengejek penampilan, dan berkata kurang sopan kepada teman.

6.	Bentuk bullying verbal peserta didik	Bentuk bullying verbal seperti apa yang sering terjadi pada peserta didik?	Bullying verbal yang sering terjadi berupa ejekan, candaan yang berlebihan, serta perkataan yang dapat membuat teman merasa sedih atau minder.
7.	Sikap peserta didik terhadap perbedaan pendapat	Bagaimana sikap peserta didik ketika menghadapi perbedaan pendapat atau keberagaman di kelas?	Masih terdapat beberapa peserta didik yang sulit menerima pendapat teman dan cenderung ingin pendapatnya sendiri yang diterima.
8.	Kendala guru dalam menanamkan sikap berkesadaran	Apa saja kendala guru dalam menanamkan sikap berkesadaran untuk mencegah bullying verbal?	Kendalanya yaitu peserta didik terkadang menganggap ejekan sebagai hal biasa sehingga kesadaran untuk menjaga ucapan masih perlu ditingkatkan.
9.	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran kontekstual	Apakah peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?	Iya, peserta didik lebih antusias apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman atau peristiwa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
10.	Kebutuhan penggunaan LKPD berbasis CTL	Apakah guru memerlukan LKPD berbasis CTL untuk membantu meningkatkan sikap berkesadaran peserta didik dalam mencegah bullying verbal?	Sangat memerlukan, karena LKPD berbasis CTL dapat membantu peserta didik memahami materi melalui situasi nyata sehingga lebih mudah menanamkan sikap saling menghargai dan mencegah bullying verbal.

Lampiran 7 Hasil Observasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum mengajar materi keberagaman sosial dan budaya	√		Guru menyiapkan modul ajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran
2.	Tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila fase B	√		Guru menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran fase B agar kemampuan yang harus dicapai peserta didik dapat terpenuhi.
3.	Guru menyiapkan media pembelajaran		√	Guru tidak menyiapkan media pembelajaran dan langsung menggunakan buku paket.
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
5.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik		√	Guru belum banyak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran masih kurang kontekstual.
6.	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan aktif (diskusi, tanya jawab, dll)		√	Guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab sehingga pembelajaran

				masih lebih banyak berpusat pada guru
7.	Guru menggunakan media atau sumber untuk mempermudah menjelaskan materi		√	Guru biasanya lebih banyak menjelaskan materi melalui buku paket
8.	Guru memanfaatkan media seperti, gambar, video, ppt		√	Guru hanya memanfaatkan contoh gambar yang ada di buku paket
9.	Guru pernah menggunakan media saat pembelajaran	√		Guru pernah menggunakan media, akan tetapi masih jarang memanfaatkan media dalam pembelajaran
10.	Guru mengalami kendala atau keterbatasan fasilitas		√	Guru tidak mengalami kendala dalam menggunakan fasilitas
11.	Guru mengembangkan media pembelajaran sendiri		√	Guru belum mengembangkan media pembelajaran sendiri dan masih menggunakan media yang sudah tersedia.
12.	Guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran		√	Guru belum memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi atau penguatan pemahaman peserta didik.
13.	Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan peserta didik		√	Guru belum memberikan umpan balik secara maksimal terhadap pertanyaan yang disampaikan peserta

				didik selama pembelajaran.
14.	Guru melakukan refleksi hasil pembelajaran peserta didik	√		Guru melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai.
15.	Guru menilai ketercapaian pembelajaran peserta didik	√		Guru melakukan penilaian terhadap ketercapaian pembelajaran peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Lampiran 8 Hasil Pretest

ANGKET SIKAP BERKESADARAN

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan perasaan atau apa yang kamu lakukan sehari-hari.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas dirimu (Nama, Kelas, dan No. Absen) pada tempat yang tersedia.

Nama : Misiel

Kelas : 4

No. Absen :

2. Bacalah setiap pernyataan dengan tenang dan teliti.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia:
 SS: Sangat Setuju
 S: Setuju
 TS: Tidak Setuju
 STS: Sangat Tidak Setuju

4. Pastikan semua pernyataan sudah kamu isi dan tidak ada yang terlewat.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara kepada teman.		✓		
2.	Saya tahu bahwa kata-kata kasar bisa membuat teman sedih.		✓		
3.	Saya menyadari bahwa perbedaan (seperti fisik atau hobi) tidak boleh menjadi alasan untuk mengejek teman.		✓		
4.	Saya berani mengingatkan teman jika mereka mulai mengejek satu sama lain.			✓	
5.	Saya mencoba mencari cara agar teman-teman di kelas bisa saling menghargai.		✓		
6.	Saya merasa menyesal jika tidak sengaja menyakiti perasaan teman dengan ucapan saya.		✓		
7.	Saya membantu teman yang sedang sedih karena diejek oleh orang lain.		✓		
8.	Saya merasa mengejek teman yang berbeda itu hanyalah sebuah candaan yang biasa.			✓	
9.	Saya tidak peduli jika ada teman yang merasa sedih karena diejek.			✓	

10.	Saya jarang memikirkan apakah ucapan saya akan menyakiti hati teman atau tidak.		✓		
11.	Saya tetap mengejek teman meskipun saya tahu dia akan merasa sedih.			✓	
12.	Saya sering berbicara kasar secara spontan tanpa memikirkan perasaan teman.			✓	
13.	Saya membiarkan saja ketika melihat teman diejek karena itu bukan urusan saya.			✓	
14.	Saya ikut tertawa dan mendukung saat melihat ada teman yang sedang diejek.			✓	

Lampiran 9 Hasil Posttest

ANGKET SIKAP BERKESADARAN

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan perasaan atau apa yang kamu lakukan sehari-hari.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas dirimu (Nama, Kelas, dan No. Absen) pada tempat yang tersedia.

Nama : M K C I

Kelas : 4

No. Absen :

2. Bacalah setiap pernyataan dengan tenang dan teliti.

3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

4. Pastikan semua pernyataan sudah kamu isi dan tidak ada yang terlewat.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tetap mengejek teman meskipun saya tahu dia akan merasa sedih.	✓			
2.	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara kepada teman.			✓	
3.	Saya tidak peduli jika ada teman yang merasa sedih karena diejek.	✓			
4.	Saya tahu bahwa kata-kata kasar bisa membuat teman sedih.				✓
5.	Saya membiarkan saja ketika melihat teman diejek karena itu bukan urusan saya.	✓			
6.	Saya sering berbicara kasar secara spontan tanpa memikirkan perasaan teman.		✓		
7.	Saya berani mengingatkan teman jika mereka mulai mengejek satu sama lain.			✓	
8.	Saya jarang memikirkan apakah ucapan saya akan menyakiti hati teman atau tidak.		✓		

9.	Saya mencoba mencari cara agar teman-teman di kelas bisa saling menghargai.			✓	
10.	Saya ikut tertawa dan mendukung saat melihat ada teman yang sedang diejek.	✓			
11.	Saya merasa menyesal jika tidak sengaja menyakiti perasaan teman dengan ucapan saya.			✓	
12.	Saya merasa mengejek teman yang berbeda itu hanyalah sebuah candaan yang biasa.	✓			
13.	Saya membantu teman yang sedang sedih karena diejek oleh orang lain.				✓
14.	Saya menyadari bahwa perbedaan (seperti fisik atau hobi) tidak boleh menjadi alasan untuk mengejek teman.				✓

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Pengisian Angket



Dokumentasi Mengerjakan LKPD Individu dan Kelompok



Dokumentasi Bersama Siswa dan Wali Kelas IV

BIODATA MAHASISWA



Nama : Putri Diah Fitriyani

Nim : 220103110004

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 04 November 2003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Legok RT 002/RW 005, Desa Siyar,
Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan.

No. Telepon : 081235303418

Email : pputridf@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Rabiatul Adawiyah
SDN Siyar
SMP Negeri 2 Rembang
MAS Sunan Ampel Siyar